**PENGARUH PERSEPSI KESESUAIAN, SISTEM INTERNAL KONTROL,**

**DAN PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE***

**TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI**

**PADA PT. BANK PERMATA, TBK**

**SKRIPSI**



**OLEH :**

**PRAFITRI AHMA**

**NPM : 183214112**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS MUSLIM NUSANTARA ALWASHLIYAH**

**MEDAN**

**2021**

**PENGARUH PERSEPSI KESESUAIAN, SISTEM INTERNAL KONTROL,**

**DAN PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE***

**TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI**

**PADA PT. BANK PERMATA, TBK**

**PRAFITRI AHMA**

**NPM. 183214112**

**Akuntansi/****prafitriahmaa@gmail.com**

**ABSTRAK**

Kecurangan akuntansi adalah salah saji atau menghilangkan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabuhi pemakai laporan keuangan dan salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi kesesuaian, sistem internal kontrol dan juga penerapan *good corporate governance* terhadap kecurangan akuntansi pada PT Bank Permata, Tbk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan jumlah sampel 38 dari 51 seluruh pegawai PT Bank Permata, Tbk yang berjabat sebagai administrasi/keuangan, marketing, costumer service dan teller. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel persepsi kesesuaian fasilitas tidak berpengaruh terhadap variabel kecurangan akuntansi. Variabel sistem internal kontrol berpengaruh secara parsial terhadap variabel kecurangan akuntansi. Variabel *good corporate governance* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Dan secara simultan variabel persepsi kesesuaian, sistem internal kontrol dan good corporate governance berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

**Kata Kunci : Persepsi Kesesuaian, Sistem Internal Kontrol, dan *Good Corporate Governance*, Kecurangan Akuntansi.**

***THE EFFECT OF PERCEPTION OF CONFORMITY,INTERNAL SYSTEM OF CONTROL, AND IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON ACCOUNTING***

***FRAUD IN PT BANK PERMATA, TBK***

**PRAFITRI AHMA**

**NPM. 183214112**

***Akuntansi/******prafitriahmaa@gmail.com***

***ABSTRACT***

*Accounting fraud is a misstatement or intentional omission of amounts or disclosures in financial statements to deceive users of financial statements and misstatements arising from improper treatment of assets (often referred to as misappropriation or embezzlement) related to the theft of entity assets that result in financial statements not being presented. in accordance with generally accepted accounting principles in Indonesia. This study aims to determine the effect of perceived conformity, internal control systems and also the implementation of good corporate governance at PT Bank Permata, Tbk. The method used in this study is a quantitative method, with a sample of 38 out of 51 all employees of PT Bank Permata, Tbk who serve as administration/finance, marketing, customer service and teller. The type of data used is primary data. The results showed that partially the perceived facility suitability variable had no effect on the accounting fraud variable. The internal control system variable has a partial effect on the accounting fraud variable. The good corporate governance variable partially has no effect on accounting fraud. And simultaneously the variables of conformity perception, internal control system and good corporate governance have an effect on accounting fraud.*

***Keywords: Perception of Conformity, Internal Control System, and Good Corporate Governance, Accounting Fraud***

**KATA PENGANTAR**



Puji dan syukur peneliti ucapkan atas kehadirat Allah SWT. dengan rahmat dan

Artinya : (10) Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkan kamu dari azab yang pedih? (11) (Yaitu) kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagi kamu jika kamu mengetahuinya. (Ash-Shaff : 10-11)

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan laporan proposal penelitian dengan baik. Shalawat serta salam tak lupa pula peneliti hadiahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan laporan proposal penelitian dengan judul **“Pengaruh Persepsi Kesesuaian, Sistem Internal Kontrol, Dan Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kecurangan Akuntansi Pada PT. Bank Permata, Tbk”.** Laporan proposal penelitian ini disusun guna untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mengerjakan skripsi pada program Strata-1 di Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah.

Penyusunan penelitian ini dapat terlaksana dengan baik karena adanya bantuan dan doa dari berbagai pihak, maka dengan segenap ketulusan hati peneliti ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. KRT. Hardi Mulyono K. Surbakti, selaku Rektor Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan.
2. Ibu Dr. Anggia Sari Lubis, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan.
3. Ibu Deby Chintya Ovami, S.Pd., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi, atas bimbingan dan saran yang diberikan.
4. Bapak Reza Hanafi Lubis,SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan kepada penulis selama proses penyelesaian proposal.
5. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staff Pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan.
6. Teristimewa penulis ucapkan terima kasih Ayahanda Ahmad Saleh dan Ibunda Zulia Ramadhani, peneliti ucapkan terima kasih karena telah memberikan segalanya dan selalu mendoakan penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan proposal ini.
7. Kedua adik peneliti yaitu Dhanika Fajar dan Wahyu Wijaya, yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada peneliti.
8. Dan teman-teman seperjuangan di kampus, yang telah memberikan semangat dan dukungannya.

Dalam laporan proposal penelitian ini, peneliti menyadari terdapatnya banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritikannya demi kesempurnaan laporan proposal penelitian ini, sehingga akhirnya laporan proposal penelitian ini dapat bermanfaat bagi saya dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Medan, 9 Agustus 2021

Penulis

**Prafitri Ahma**

**Npm : 183214112**

**DAFTAR ISI**

Halaman

**KATA PENGANTAR i**

**DAFTAR ISI iv**

**DAFTAR TABEL vi**

**DAFTAR GAMBAR vii**

**BAB I PENDAHULUAN 1**

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Identifikasi Masalah 6

1.3 Batasan Masalah 6

1.4 Rumusan Masalah 7

1.5 Tujuan Penelitian 7

1.6 Manfaat Penelitian 8

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA 10**

2.1 Kerangka Teori 10

 2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*) 10

 2.1.2 Kecurangan Akuntansi 11

 2.1.3 Persepsi Kesesuaian 16

 2.1.4 Sistem Internal Kontrol 18

 2.1.5 Pengertian *Good Corporate Governance* 21

 2.2 Penelitian Terdahulu 24

 2.3 Kerangka Konseptual 28

 2.4 Hipotesis 30

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN 32**

3.1 Jenis Penelitian 32

3.2 Populasi dan Sampel 32

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian 34

3.4 Variabel dan Indikator 35

3.5 Instrumen Penelitian 37

3.6 Teknik Pengumpulan Data 39

3.7 Uji Kualitas Data 40

3.7.1 Uji Validitas 40

3.7.2 Uji Reliabilitas 41

3.8 Uji Asumsi Klasik 41

3.8.1 Uji Normalitas 41

3.8.2 Uji Multikolenieritas 42

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas 42

3.9 Teknis Analisis Data 43

3.10 Uji Hipotesis 43

3.10.1 Uji Parsial (t) 43

3.10.2 Uji Simultan (F) 44

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 45**

4.1 Gambaran Umum PT Bank Permata, Tbk 45

4.2 Data Penelitian 46

4.2.1 Deskriptif Kuisioner 46

4.2.2 Deskriptif Responden 47

4.2.3 Statistik Deskriptif 48

4.3 Hasil Penelitian 49

4.3.1 Uji Kualitas Data 49

4.3.2 Pengujian Asumsi Klasik 54

 4.3.2.1 Uji Normalitas 54

 4.3.2.2 Uji Multikolinieritas 54

 4.3.2.3 Uji Heterokedastisitas 55

4.3.3 Analisis Linier Berganda 57

4.3.4 Pengujian Hipotesis 59

 4.3.4.1 Uji Parsial (t) 59

 4.3.4.2 Uji Simultan (F) 61

4.3.5 Pembahasan Hipotesis 62

**BAB V PENUTUP 66**

5.1 Kesimpulan 66

5.2 Saran 67

**DAFTAR PUSTAKA 69**

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Kasus Kecurangan pada Sektor Perbankan 3

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Terhadahulu 24

Tabel 3.1 Hasil *Purposive Sampling* 33

Tabel 3.2 Jumlah Sampel 34

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian 34

Tabel 3.4 Skala Pengukuran Data (Skala Likert) 38

Tabel 3.5 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel 38

Tabel 4.1 Deskripsi Kuisioner 46

Tabel 4.2 Deskripsi Responden 47

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden 47

Tabel 4.4 Presentase Distribusi Frekuensi Jawaban Responden 48

Tabel 4.5 Uji Validitas Kecurangan Akuntansi (Y) 50

Tabel 4.6 Uji Validitas Persepsi Kesesuaian (X1) 51

Tabel 4.7 Uji Validitas Sistem Internal Kontrol (X2) 52

Tabel 4.8 Uji Validitas *Good Coroporate Governance* 52

Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas 53

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas dengan Metode Kolmogorof-Smirnov 54

Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinieritas 55

Tabel 4.12 Hasil Uji Heterokedastisitas Uji Gletjser 56

Tabel 4.13 Hasil Analisis Regresi Berganda 58

Tabel 4.14 Hasil Uji t 60

Tabel 4.15 Hasil Uji F 61

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 30

Gambar 4.1 Hasil Uji Heterokedastisitas Scatterplot 57

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Kuisioner Penelitian 76

Lampiran 2. Tabel Tabulasi Penelitian 80

Lampiran 3. Output SPSS Distribusi Frekuensi 84

Lampiran 4. Output SPSS Hasil Uji Validitas 85

Lampiran 5. Output SPSS Hasil Uji Reliabilitas 88

Lampiran 6. Output SPSS Hasil Uji Asumsi Klasik 91

Lampiran 7. Output SPSS Hasil Uji t, Uji F & Analisis Regresi Berganda 96

Lampiran 8. Daftar Nama Pegawai Bank Permata, Tbk Cabang Palang Merah 97

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Dalam perkembangan ilmu akuntansi, ilmu akuntansi banyak memberikan manfaat bagi penggunanya, selain itu juga ilmu akuntansi telah menjadi salah satu sumber masalah pula. Salah satu permasalahan yang sering terjadi adalah adanya kecurangan (*fraud*). Laporan keuangan merupakan salah satu bagian yang rentan terhadap perilaku kecurangan. Padahal disamping itu laporan keuangan merupakan sumber informasi yang sangat penting bagi suatu perusahaan atau organisasi untuk melihat seberapa baik perkembangan perusahaan atau organisasi tersebut.

 Kecurangan merupakan tindakan illegal/disengaja yang bertujuan untuk mengelabui orang lain dimana orang tersebut memperoleh kerugian dan pelaku memperoleh keuntungan (Nurjana, 2019 : 1). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2012) menjelaskan definisi kecurangan adalah “Setiap tindakan akuntansi sebagai : (1) Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan, (2) Salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia”. Oleh sebab itu dapat

 disimpulkan bahwa kecurangan akuntansi merupakan suatu perbuatan melawan hukum yang terjadi karena ada faktor tekanan, kesempatan (peluang), dan rasionalisasi yang dilakukan untuk mencari keuntungan pribadi atau kelompoknya yang berasal dari dalam maupun dari luar organisasi serta dapat merugikan pihak lain.

Dampak dan konsekuensi yang ditimbulkan oleh kecurangan akuntansi tidak dapat dihindarkan. Hal tersebut akan membuat perusahaan akan menderita kerugian yang signifikan karena hal tersebut. Kecurangan akuntansi biasanya dipicu oleh perusahaan yang ingin agar laporan keuangannya terlihat baik. Selain itu, perusahaan juga ingin mengurangi persepsi di mata para calon investor bahwa perusahaannya beresiko. Saham perusahaan mungkin akan dinilai lebih tinggi jika investor menilai bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat resiko yang rendah, karena mereka tidak akan khawatir perusahaan akan bangkrut.

Perbankan merupakan suatu lembaga yang dipercayakan oleh masyarakat untuk memegang peranan penting dalam perekonomian, namun pada kenyataannya masih terdapat permasalahan dan kasus-kasus merugikan masyarakat dan pihak perbankan itu sendiri. Permasalahan yang tengah terjadi di dunia perbankan saat ini cukup menimbulkan keresahan bagi nasabah untuk menyimpan dananya di bank.

Kasus-kasuskecurangan yang terjadi di dalam dunia perbankan dapat terjadi dan dilakukan oleh siapa saja eksternal maupun internal Perbankan itu sendiri. Persepsi kesesuaian, sistem internal kontrol, dan penerapan *good corporate governance* merupakan beberapa hal yang sangat penting digunakan pihak perbankan untuk dapat menjalankan roda bisnisnya dengan baik tanpa ada tindakan-tindakan illegal yang dilakukan untuk mencari keuntungan semata. Berikut pemaparan kasus-kasus kecurangan akuntansi yang terjadi pada sektor perbankan di Indonesia terutama PT Bank Permata, Tbk.

**Tabel 1.1 Kasus Kecurangan Pada Sektor Perbankan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Nama Perusahaan** | **Kasus** |
| 2015 | PT Bank Permata, Tbk | Karyawan selaku relation manager menggelapkan uang sebesar Rp. 29 miliar dana 17 nasabah dengan deposito fiktif. Dimana seharusnya seorang relation manager tidak tahu menaung nasabah yang akan membuka deposit. (*https://keuangan.kontan.co.id)* |
| 2015 | PT Bank Permata, Tbk | Dana Nasabah yang hilang sebesar Rp. 245 Juta disebabkan kesalahan sistem sehingga terjadi pentransferan tanpa sepengetahuan pemilik rekening melalui internet banking milik nasabah bernama Tjho Winarto. ([*https://metro.tempo.com*](https://metro.tempo.com) *:*20 Januari 2015*)* |
| 2016 | PT Bank Permata, Tbk | Bank Permata mengalami kerugian sebesar Rp. 1 T, disebabkan oleh kinerja yang menurun sehingga beban operasional naik sedangkan pendapatan bunga bersih mengalami penurunan. (*https ://www.kontan.co.id* : 28 Juli 2016) |

Kasus diatas dapat dipicu dari berbagai faktor seperti persepsi kesesuaian dari pegawai dalam perbankan itu, selain itu juga sistem internal kontrol dan *good corporate governance* juga sangat mempengaruhi terjadinya kecurangan akuntansi. Seperti permasalahan yang terjadi pada tahun 2015 di PT Bank Permata Tbk, dimana seorang karyawan selaku *relation manager*  menggelapkan uang sebesar Rp 29 miliar dana 17 nasabah dengan deposito fiktif. Modus yang diberikan pelaku yang berinisial SC yang berjabat sebagai *relation manager* yakni menawarkan deposito kepada nasabah dengan iming-iming bunga 10%. Berdasarkan jabatan SC sendiri sebagai *relation manager* seharusnya tidak mengetahui seorang nasabah apakah akan membuka deposit atau tidak. Oleh sebab itu awalnya SC tidak dicurigai oleh pihak Bank Permata, namun pada akhirnya berdasarkan pemeriksaan ulang SC diketahui sebagai dalang kejadian ini. Kemudian bank permata langsung melaporkan kasus ini ke Bareskrim Polri.

Selanjutnya pada kasus ditahun yang sama 2015 dimana Dana Nasabah yang hilang sebesar Rp. 245 Juta disebabkan kesalahan sistem sehingga terjadi pentransferan tanpa sepengetahuan pemilik rekening melalui internet banking milik nasabah bernama Tjho Winarto yang awalnya berada di pesawat dimana telepon selulernya tidak aktif sedangkan telah terjadi enam kali transfer melalui internet bankingnya ke Bank Danamon, Bank Tabungan Negara dan Bank Rakyat Indonesia. Setelah hilang Winarto langsung melaporkan hal itu kepada pihak kepolisian.

Kasus yang terjadi pada tahun 2016 juga terjadi pada Bank permata dimana Bank Permata mengalami kerugian sebesar Rp. 1 T, disebabkan oleh kinerja yang menurun sehingga beban operasional naik sedangkan pendapatan bunga bersih mengalami penurunan. Meskipun kinerja tidak terlalu bagus, Direktur Utama Bank Permata Roy Arfandy mengatakan namun sampai semester 1 2016 mencatatkan kenaikan berbasis biaya sebesar 7%. Hal ini karena meningkatnya pendapatan dari kinerja kegiatan *wealth management* dan *treasury.*

Berdasarkan beberapa kasus diatas kecurangan sering terjadi pada sektor perbankan. Kasus diatas dapat dipicu dari berbagai faktor seperti persepsi kesesuaian dari pegawai dalam perbankan itu, selain itu juga sistem internal kontrol dan *good corporate governance* juga sangat mempengaruhi terjadinya kecurangan akuntansi. Adanya pengaruh dari persepsi kesesuaian pegawai dengan kompensasi dan fasilitas yang diberikan oleh perusahaan, dan sistem internal kontrol mempengaruhi relevansi informasi yang merujuk pada kemampuan untuk pengambilan keputusan oleh manajer dengan melakukan perubahan mengenai hasil atau konsekuensi suatu tindakan atau kejadian (Muna & Harris, 2018 : 8). Dan juga tata kelola atau *good corporate governance* yang diterapkan pada perusahaan dapat menjadi salah satu penyebab pegawai perbankan melakukan kecurangan akuntansi.

Menurut Tunggal (2010 :213) dalam Faiqoh (2019 : 24), pencegahan kecurangan dapat dilakukan dengan beberapa cara lainnya yaitu :

1. Membangun struktur pengendalian intern yang baik
2. Mengefektifkan aktifitas pengendalian
3. Meningkatkan kultur organisasi yang dapat dilakukan dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*
4. Mengefektifkan fungsi audit internal
5. Menciptakan struktur penggajian yang wajar dan pantas
6. Mengadakan rotasi dan kewajiban pegawai untuk mengambil hak cuti
7. Memberikan sanksi yang tegas keada mereka yang melakukan kecurangan dan memberikan penghargaan kepada mereka yang berprestasi.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengetahui adanya persepsi kesesuaian, sistem internal kontrol dan penerapan *good corporate governance* dapat memberikan pengaruh kepada PT. Bank Permata, Tbk dalam mencegah dan mengatasi kecurangan akuntansi yang terjadi diperusahaan tersebut. Oleh karena itu peneliti mengambil judul **“Pengaruh Persepsi Kesesuaian, Sistem Internal Kontrol dan Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kecurangan Akuntansi Pada PT. Bank Permata, Tbk”.**

* 1. **Identifikasi Masalah**

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

Berdasarkan kasus yang pernah terjadi pada Bank Permata ini peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh dari persepsi kesesuaian pegawai terhadap perusahaan khususnya didalam kesesuaian kompensasi dan juga fasilitas yang diberikan serta seberapa baik manajemen dalam menjalankan sistem internal kontrol dan bagaimana penerapan tata kelola perusahaan atau *good corporate governance* yang dilakukan di PT Bank Permata, Tbk, sehingga pegawai dapat dengan mudah melakukan kecurangan tanpa disadari pihak perbankan.

* 1. **Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penelitian ini memiliki batasan masalah agar masalah yang diteliti hanya terfokus dan tidak meluas. Oleh sebab itu, peneliti membatasi penelitian pada tiga upaya untuk mencegah terjadi kecurangan akuntansi yakni bagaimana persepsi kesesuaian pada pemberian kompensasi dan fasilitas dari perusahaan yang diberikan kepada pegawai di dalam PT Bank Permata, Tbk. Dan bagaimana sistem internal kontrol dijalankan serta penerapan tata kelola atau *good corporate governance* di PT Bank Permata, Tbk sebagai upaya dari perusahaan dalam mencegah atau mengatasi terjadinya kecurangan akuntansi.

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diketahui bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini ialah :

1. Apakah persepsi kesesuaian berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi pada PT. Bank Permata, Tbk?
2. Apakah sistem internal kontrol berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi pada PT. Bank Permata, Tbk?
3. Apakah Penerapan *good corporate governance* berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi pada PT. Bank Permata, Tbk?
4. Apakah persepsi kesesuaian, sistem internal kontrol dan penerapan *good corporate governance* berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi pada PT. Bank Permata, Tbk?
	1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka dapat diketahui bahwa tujuan dilakukannya penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi kesesuaian terhadap kecurangan akuntansi pada PT. Bank Permata, Tbk
2. Untuk mengetahui pengaruh sistem internal kontrol terhadap kecurangan akuntansi pada PT. Bank Permata, Tbk
3. Untuk mengetahui Penerapan *good corporate governance* terhadap kecurangan akuntansi pada PT. Bank Permata, Tbk
4. Untuk mengetahui pengaruh secara bersamaan persepsi kesesuaian, sistem internal kontrol dan penerapan *good corporate governance* terhadap kecurangan akuntansi pada PT. Bank Permata, Tbk

## Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Bagi Akademis
2. Hasil penelitian ini memberikan wacana bagi perkembangan studi akuntansi yang berkaitan dengan persepsi kesesuaian, sistem internal kontrol, *good corporate governance* dan kecurangan akuntansi (*fraud*).
3. Penulis dapat memberikan kontribusi sumbangan pikiran tentang pentingnya pengaruh persepsi kesesuaian, sistem internal kontrol dan penerapan *good corporate governance*terhadap kecurangan akuntansi sehingga perusahaan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan perusahaan.
4. Bagi Kantor PT. Bank Permata, Tbk
5. Memberikan masukan informasi tambahan dan masukan kepada perusahaan tentang faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kecurangan akuntansi
6. Meningkatkan kehandalan dan ketepatan perusahaan dalam pengambilan kebijakan.
7. Dapat menjadikan masukan sejauh mana pengaruh persepsi kesesuaian, sistem internal kontrol dan penerapan *good corporate governance* pada PT. Bank Permata, Tbk.
8. Bagi Peneliti Selanjutnya

 Sebagai bahan referensi tambahan dan informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang membahas hal yang sama yaitu kecurangan akuntansi.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

* 1. **Kerangka Teori**
		1. **Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Teori agensi dikembangkan oleh Jensen dan Mecling pada tahun 1976 yang mana pada pemenuhan tujuan utama dari pihak agent dengan memaksimalkan kekayaan *principals* dan menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*). Munculnya masalah keagenan dikarenakan individu yang cenderung mementingkan dirinya sendiri ketika beberapa kepentingan bertemu dalam suatu aktivitas bersama.

Menurut Supriyono (2018: 63) teori agensi adalah konsep yang mendeskripsikan hubungan antara principal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak), principal mengontrak agen untuk bekerja demi kepentingan atau tujuan principal sehingga principal memberikan wewenang perbuatan keputusan kepada agen untuk mencapai tujuan tersebut. Hal yang mendasari teori ini adalah agar tujuan principal dan agen dapat berjalan secara selara. Namun, pada kenyataannya tujuan antara principal dan agen sering berbenturan dikarenakan agen ingin memenuhi tujuannya sendiri. Supriyono (2018 : 63) menjelasakan bahwa faktor yang memotivasi agen tidak hanya faktor keuangan saja, namun dapat berupa kehormatan, prestasi, loyalitas dan faktor interinsik lainnya.

* + 1. **Kecurangan Akuntansi (*fraud*)**

Pengertian kecurangan menurut *Association Of Certified Fraud Examiners* (ACFE) (2016) dalam Cendani (2020 : 8) adalah perbuatan yang bertentangan dengan hukum dan dilaksanakan secara sengaja untuk tujuan memanipulasi atau memberikan laporan keliru kepada pihak lain yang dilakukan oleh orang yang berada didalam atau di luar organisasi agar mendapatkan keuntungan sendiri maupun kelompok secara langsung ataupun tidak langsung dapat memberikan kerugian pada pihak lain. Selain itu kecurangan merupakan suatu hal yang disengaja oleh pelakunya, hal tersebut yang membedakan antara kecurangan dan kekeliruan.

Menurut buku *Fraud Auditing* (1997) dalam Nurjana (2019 :17) kecurangan terdiri atas tujuh unsur yang penting. Apabila tidak terdapat salah satu unsur tesebut, maka tidak ada kecurangan yang dilakukan. Unsur unsur tersebut adalah sebagai berikut :

1. Harus terdapat penyajian yang keliru (*mispresentation)*
2. Dari suatu masa lampau (*past*) atau sekarang (*present)*
3. Faktanya material (*materialfact*)
4. Dilakukan secara sengaja atau tanpa perhitungan
5. Dengan maksud untuk menyebabkan pihak lain bereaksi
6. Pihak yang terlukai harus bereaksi terhadap kekeliruan penyajian
7. Mengakibatkan kerugian

Kecurangan akuntansi pula didefinisikan sebagai suatu tindakan, tipu daya, penyembunyian dan penyamaran yang tidak wajar yang dilakukan dengan sengaja dalam menyajikan laporan keuangan dan dalam mengelola asset organisasi yang mengarah pada tujuan meraih keuntungan bagi dirinya sendiri dan membuat pihak lain sebagai pihak yang dirugikan (Cendani, 2020: 9). Kecurangan yang ada pada lingkup akuntansi merupakan penyimpangan dari standar akuntansi yang seharusnya ditetapkan oleh organisasi. Menurut Chandrayatna dan Sari (2019 : 11) kecurangan akuntansi juga dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan yang mengakibatkan kesalahan pelaporan dalam laporan keuangan atau tindakan kesengajaan dalam menggunakan sumber daya organisasi secara tidak wajar dan menyajikan fakta untuk memperoleh kepentingan sendiri.

*Association Of Certifiet Fraud Examinations* (ACFE-2000) dalam Sunaryo (2019 : 71), mengkategorikan kecurangan akuntansi dalam tiga kelompok sebagai berikut :

1. Kecurangan Laporan keuangan (Financial Statement Fraud), kecurangan ini dapat dibagi dalam beberapa kategori yaitu (1) bentuk kecurangan laporan keuangan dengan mencatat waktu transaksi yang berbeda atau lebih awal dengan waktu transaki yang sebenarnya, misalnya mencatat transaksi penjualan lebih awal dari transaksi sebenarnya, (2) bentuk laporan keuangan dengan menciptakan pendapatan yang sebenarnya tidak pernah terjadi (fiktif), (3) bentuk kecurangan laporan keuangan dengan menyembunyikan kewajiban perusahaan, sehingga laporan keuangan terlihat bagus, (4) bentuk kecurangan perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan atas laporan keuangan secara cukup dengan maksud untuk menyembunyikan kecurangan yang terjadi di perusahaan sehingga pembaca laporan keuangan tidak mengetahui keadaan yang sebenarnya terjadi di perusahaan, (5) bentuk kecurangan laporan keuangan dengan melakukan penilaian yang tidak wajar atau tidak sesuai prinsip akuntansi berlaku umum atas aset perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan dan menurunkan biaya.
2. Penyalahgunaan asset, penyalahgunaan asset dapat digolongkan menjadi dua yakni : (1) Kecurangan kas (*cash fraud*); yang termasuk kecurangan kas adalah pencurian kas dan pengeluaran-pengeluaran secara curang seperti pemalsuan cek, (2) Kecurangan atas persediaan dan aset lainnya (*fraud of inventory and all other asset*); adalah kecurangan berupa pencurian dan pemakaian untuk kepentingan pribadi terhadap persediaan atau aset lainnya.
3. Korupsi, korupsi sendiri terbagi atas : (1) pertentangan kepentingan (*conflict of interest*); pertentangan kepentingan terjadi ketika karyawan, manajer dan eksekutif perusahaan memiliki kepentingan pribadi terhadap transaksi, yang mengakibatkan dampak kurang baik terhadap perusahaan. Pertentanggan kepentingan termasuk ke dalam tiga kategori yaitu, perencanaan penjualan, rencana pembelian dan rencana lainnya, (2) Suap (*bribery)*; adalah penawaran, pemberian, penerimaan atau permohonan sesuatu dengan tujuan untuk mempengaruhi pembuat keputusan dalam membuat keputusan bisnis, (3) Pemberian illegal (*illegal gratuity*); pemberian illegal hampir sama dengan suap tetapi pemberian illegal disini bukan untuk mempengaruhi keputusan bisnis, ini hanya sebuah permainan. Orang yang memiliki pengaruh yang dia berikan dalam negosiasi atau kesepakatan bisnis. Hadiah diberikan setelah kesepakatan selesai, (4) pemerasan secara ekonomi (*economic extortion*); pada dasarnya pemerasan secara ekonomi lawan dari suap. Penjual 6 menawarkan memberi suap atau hadiah kepada pembeli yang memesan produk dari perusahaan.

Meskipun sudah dilakukan pencegahan namun kecurangan akuntansi timbul secara berulang-ulang, hal ini karena faktor-faktor pendorong yang mengakibatkan terjadinya kecurangan akuntansi. Berikut merupakan faktor-faktor pendorong terjadinya kecurangan akuntansi menurut Yumaini (2017) dalam Cendani (2020 : 10) :

1. Penyembunyian, kesempatan tidak terdeteksi, yaitu pelaku perlu menilai bagaimana hukuman dari akibat yang dilakukan.
2. Kesempatan/peluang, yaitu pelaku perlu berada pada tempat dan waktu yang tepat agar mendapat keuntungan atas kelemahan dalam sistem dan juga menghindari deteksi.
3. Motivasi, yaitu pelaku membutuhkan motivasi seperti keserakahan atas kebutuhan pribadi.
4. Daya tarik, yaitu sasaran dari kecurangan yang dipertimbangkan perlu menarik bagi pelaku.
5. Keberhasilan, yaitu pelaku perlu menilai peluang berhasil yang dapat diukur baik menghindari deteksi.
6. Kurang pengendalian, yaitu mengambil keuntungan aktiva organisasi dipertimbangkan sebagai suatu tunjangan karyawan.
7. Tekanan, yaitu suatu dorongan untuk melakukan kecurangan yang dipicu oleh alasan ekonomi, emosional atau nilai.
8. Adanya peluang, yaitu kondisi yang memberikan peluang kepada seseorang untuk melakukan kecurangan. Misalnya lemahnya internal kontrol atau penyalahgunaan wewenang dalam sebuah organisasi.

Menurut Sapitri (2019 : 43) ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur kecurangan akuntansi yang diambil dari SPAP 2011 sebagai berikut :

1. Manipulasi, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya yang menjadi sumber data bagi penyajian laporan keuangan.
2. Representasi yang salah atau penghilangan dari laporan keuangan peristiwa, transaksi, atau informasi signifikan.
3. Pemalsuan data dokumen laporan keuangan dengan sengaja.
4. Salah penerapan secara sengaja prinsip akuntansi yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian atau pengungkapan.
5. Penyajian laporan keuangan yang salah akibat pencurian terhadap aktiva yang membuat entitas membayar barang/jasa yang tidak diterima.
6. Penyajian laporan keuangan yang salah akibat perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva dan disertai dengan catatan atau dokumen palsu.
	* 1. **Persepsi Kesesuaian**

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologi yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai gejala di sekitarnya. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam pengindraannya. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata. Sedangkan kesesuaian merupakan sesuatu hal yang dapat menselaraskan antara pegawai dengan perusahaan. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa persepsi kesesuaian merupakan kecocokan dan kekonsistenan suatu inovasi produk akan nilai, kepercayaan, dan kebutuhan saat ini.

Salah satu yang harus diperhatikan sebuah perusahaan untuk menjaga dan mencegah terjadinya kecurangan akuntansi pada perusahaan yaitu dengan menyesuaikan kompensasi yang diberikan kepada pegawainya dan fasilitas yang diberikan. Menurut Suwanto dan Priasna (2013: 220) dalam Sapitri (2019: 41) kompensasi adalah setiap bentuk pembayaran yang diberikan kepada karyawan sebagai pertukaran pekerjaan yang mereka berikan kepada atasan. Kompensasi perlu dibedakan dengan gaji dan upah, karena konsep kompensasi dengan gaji atau upah itu berbeda. Kompensasi adalah setiap bentuk pembayaran yang diberikan kepada karyawan sebagai pertukaran pekerjaan yang mereka berikan kepada atasan. Kompensasi merupakan pemberian imbalan jasa atau bonus yang layak dan adil kepada karyawan karena mereka telah memberi sumbangan kepada pencapaian organisasi (Suwatno dan Priasnna, 2013: 220 dalam Wahyuni, 2016: 18).

Kompensasi merupakan balas jasa yang diberikan organisasi kepada karyawan yang bersifat finansial maupun non finansial pada periode yang tetap (Sari, 2021:26). Dengan demikian kompensasi mempunyai arti yang luas, selain terdiri dari gaji dan upah, dapat pula berbentuk fasilitas perumahan, fasilitas kendaraan, pakaian seragam, tunjangan keluarga, tunjangan kesehatan, tunjangan pangan dan masih banyak lagi yang dapat dinilai dengan uang serta cenderung diterima oleh karyawan secara tetap. Menurut Rivai (2011:744) dalam Sari (2021: 27) ada tiga komponen kompensasi yaitu Gaji, Upah dan Bonus (Insentif).

* 1. Gaji yaitu balas jasa dalam bentuk uang yang diterima karyawan sebagai konsekuensi dari kedudukannya sebagai karyawan yang memberikan sumbangan tenaga dan pikiran untuk mencapai tujuan perusahaan.
	2. Upah adalah imbalan finansial langsung yang dibayarkan kepada karyawan berdasarkan jam kerja, jumlah barang yang dihasilkan atau banyaknya pelayanan yang diberikan. Upah sendiri akan selalu berubah-ubah jumlahnya tergantung pada keluaran yang dihasilkan.
	3. Bonus (Insentif) merupakan imbalan langsung yang dibayarkan kepada karyawan atau pekerja karena kinerjanya melebihi standar yang telah ditentukan. Tujuan utama diberikannya bonus untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kinerja karyawan. Sedangkan bagi perusahaan pemberian bonus merupakan strategi untuk meningkatkan profitabilitas dan efisiensi perusahaan dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberian kompensasi diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup para karyawan dan pemberian kompensasi dapat meningkatkan kinerja dan juga dapat meminimalkan kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi pada perusahaan.Dalam penelitian persepsi kesesuaian kompensasi diukur dengan 6 indikator yaitu kesesuaian gaji yang diterima pegawai, waktu pembayaran gaji, pemberian insentif pada pegawai yang berprestasi, tunjangan yang diberikan perusahaan, kesesuaian tunjangan kinerja yang diperoleh dan kesesuaian fasilitas yang diberikan perusahaan kepada pegawai.

* + 1. **Sistem Internal Kontrol**

Sistem internal kontrol merupakan kebijakan atau prosedur yang dilakukan untuk memberikan jaminan bahwa tujuan-tujuan perusahaan dapat dicapai dan untuk mengurangi kerugian atas kemungkinan terjadinya ancaman keamanan dalam informasi.

Menurut *Committee of Sponsoring Organization of the Tread way Commision (COSO)* dalam Cendani (2020 : 20) mendefinisikan pengendalian internal sebagai proses, dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen dan personel perusahaan, yang dirancang untuk menyediakan jaminan yang dapat dipercaya untuk mencapai tujuan perusahaan, yang digolongkan menjadi; dapat dipercayainya pelaporan keuangan, kepatuhan dengan hukum dan aturan yang berlaku, efisiensi dan efektivitas operasi.

Menurut Hery (2013 : 57) Sistem internal kontrol adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan hukum/undang-undang yang berlaku serta kebijakan manajemen telah dipatuhi dan dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh pegawai perusahaan. Sistem internal kontrol dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi dan mengukur sumber daya suatu organisasi (Valery, 2011 dalam Faiqoh (2019:18)).

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sistem internal kontrol dirancang oleh manajemen dan dilakukan oleh semua personal dari semua tingkatan organisasi agar dapat mencapai tujuan dan sasaran organisasi dengan menjamin efisiensi dan efektivitas proses operasi, keandalan catatan laporan keuangan, dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Menurut COSO dalam Cendani (2020 :22), sistem internal kontrol atau sistem pengendalian intern terdiri dari lima komponen yang saling berkaitan yakni:

1. Lingkungan pengendalian, menetapkan corak suatu organisasi, mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya.
2. Penaksiran resiko (*risk Assesment*) adalah identifikasi entitas dan analisis terhadap resiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaiman resiko harus dikelola.
3. Standar Pengendalian (*control activities)* adalah kebijakan dari prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan. Kebijakan dan prosedur yang dimaksud berkaitan dengan penelaahan terhadap kinerja, pengolahan informasi, pengendalian fisik, pemisahan tugas.
4. Informasi dan komunikasi *(information and communication)* adalah pengidentifikasian, pengungkapan, dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dari waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka.
5. Pemantauan (*monitoring*) adalah proses menentukan mutu kinerja pengendalian intern sepanjang waktu. Pemantauan mencakup penentuan desain dan operasi pengendalian yang tepat waktu dan pengambilan tindakan koreksi.

Sistem internal kontrol atau sistem pengendalian intern memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai berikut :

* + 1. *Preventif* yaitu pengendaian untuk mencegah kesalahan-kesalahan baik itu berupa kekeliruan ataupun ketidakberesan yang sering terjadi dalam operasi suatu kegiatan,
		2. *Detective*, yaitu untuk medeteksi kesalahan, kekeliruan dan penyimpangan yang terjadi,
		3. *Corective*, yaitu untuk memperbaiki kelemahan, kesalahan dan penyimpangan yang terdeteksi,
		4. *Directive*, yaitu untuk mengarahkan agar pelaksanaan dilakukan dengan tepat dan benar,
		5. *Compensative*, yaitu untuk menetralisasi kelemahan pada aspek kontrol yang lain.
		6. **Pengertian *Good Corporate Governance***

Tata kelola perusahaan atau yang biasa disebut juga dengan *good corporate governance* (GCG) adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para shareholder khususnya dan stakeholder pada umumnya. menurut Aldrige & Siswanto (2005) dalam Faiqoh (2019 :21), *The Australian Stock Exchange* (ASX) mendefinisikan *corporate governanance is the system by which companies are directed and managed. It influences how the objectives of the company set and achieved, how risk is monitored and assessed, and how performance is optimized*. Sesuai definisi tersebut ASX mengartikan *corporate governance* sebagai sistem yang diperuntukkan guna mengarahkan dan mengelola kegiatan perusahaan, memiliki pengaruh yang cukup besar termasuk pengaruh dalam mencapai kinerja bisnis yang optimal dan dalam analisis dan pengendalian resiko bisnis yang sewaktu-waktu dihadapi perusahaan.

Tata kelola perusahaan atau *corporate governance* merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara profesional berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kewajaran dan kesetaraan. Dengan adanya *Good Corporate Governance* maka tiap-tiap elemen dalam perusahaan dapat mengetahui dan memahami hal apa saja yang menjadi tanggung jawab pribadi maupun tanggung jawab bersama demi tercapainya tujuan bisnis dalam perusahaan.

Dalam praktek lembaga keuangan prinsip GCG sudah dikenal dalam dunia perbankan. Hal ini dapat terlihat dalam peraturan bank indonesia No. 8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan *good corporate governance* bagi bank umum. Dalam konsideran PBI dimaksud disebutkan bahwa dalam rangka meningkatkan kinerja bank melindungi kepentingan stakeholder dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri umum perbankan, diperlukan perlaksanaan *good corporate governance*. Adanya juga ditujukan sebagai salah satu upaya untuk memperkuat kondisi internal perbankan nasional sesuai dengan arsitektur perbankan Indonesia (API).

Berikut adalah prinsip-prinsip *good corporate governance* sebagai berikut :

1. Keterbukaan (*transparancy*) Pengungkapan informasi merupakan hal penting, sehingga semua pihak yang berkepentingan tahu pasti apa yang telah dan akan terjadi. Laporan tahunan perusahaan memuat berbagai informasi yang diperlukan.
2. Akuntabilitas (*acccountability*) Ada pengawasan yang efektif berdasarkan keseimbangan kekuasaan antara pemegang saham, komisaris, dan direksi. Ada pertanggung jawaban dari komisaris, direksi, serta ada perlindungan untuk karir karyawan. Perlu ditetapkan berapa kali rapat dalam kurun waktu tertentu, serta berbagai sistem pengawasan yang lain.
3. Tanggung jawab (*responsibility*) Untuk menjaga kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapatkan pengakuan sebagai warga korporasi yang baik, maka perseroan senantiasa menjunjung tinggi kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan.
4. Independensi (*independency)* Perseroan selalu memastikan bahwa pengelola perusahaan dilakukan secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain. Sebagai contoh, dewan komisaris dan direksi perseroan memiliki pendapat yang independen dalam setiap keputusan yang diambil ,namun dimungkinkan untuk mendapatkan saran dan konsultan independen, hukum, sumber daya manusia dan komite-komite untuk menunjang kelancaran tugasnya.
5. Kewajaran *(fairness) Good corporate* yang baik masyarakat adanya perlindungan untuk hak minoritas. Perlakuan yang sama dan adil pada semua pemegang saham, melarang kecurangan. KNPPB mensyaratkan 20% direksi berasal dari luar yang tidak ada hubungan dengan pemegang saham dan direksi.

Berdasarkan prinsip-prinsip *Good corporate governance* diatas maka dapat diketahui bahwa *Good Corporate Governance* ini dapatdiukur dengan menggunakan instrumen 5 pertanyaan yang dikembangkan oleh Faiqoh (2019) yang terdiri dari 5 indikator yaitu, transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran.

* 1. **Penelitian Terdahulu**

Untuk menyusun penelitian ini, terdapat beberapa penelitian terdahulu sebagai pedoman dalam menyusun tentang penelitian kecurangan akuntansi ini sebagai berikut :

**Tabel 2.1**

**Tinjauan Penelitian Terdahulu**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Peneliti****(Tahun)** | **Judul Penelitian** | **Variabel** | **Hasil Penelitian** |
| 1. | Sari, Yuniarta dan Adiputra(2015) | Pengaruh Efektifitas Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Persepsi Kesesuaian Kompensasi Dan Implementasi *Good corporate governance*Terhadap Kecenderungan Fraud (Studi Empiris Pada Skpd Di Kabupaten Tabanan | **Dependen/Terikat :**Kecenderungan *Fraud***Indenpenden/Bebas:**Efketifitas sistem pengendalian internal,Ketaatan aturan akuntansi,Persepsi kesesuaian Kompensasi,Impelemntasi *Good Governance* | Hasil penelitian menunjukkan bahwa:Sistem pengendalian intern, ketaatan aturan akuntansi, persepsi kesesuaian kompensasi dan implementasi *good corporate governance* berpengaruh simultan negatif terhadap kecenderungan fraud. |
| 2. | Saputra(2017) | Pengaruh Sistem Internal, Kontrol, Audit Internal dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kecurangan (FRAUD) perbankkan (Studi Kasus Pada Bank Syariah Anak Perusahaan BUMN di Medan) | **Dependen/Terikat :**Kecurangan (*fraud)* Perbankan**Indenpenden/Bebas:**Sistem Internal,Kontrol, Audit Internal,Penerapan *Good Corporate Governance* | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: secara parsial sistem internal kontrol berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan (fraud), Kedua secara parsial audit internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan (fraud), Selanjutnya adalah secara parsial penerapan GCG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan (fraud) dan Hasil uji F juga menunjukkan bahwa secara bersama-sama ketiga variabel independen berpengaruh terhadap variabel independen. |
| 3. | Rahmi *dkk* (2019) | Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi | **Dependen/Terikat :**Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**Indenpenden/Bebas:**Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Individu | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:Pegendalian internal berpengaruh negative terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Kompabilitas kompensasi dan moralitas individu berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi. |
| 4. | Marlina, *dkk* (2019) | Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecurangan Pada PT. Bank NTB Syariah | **Dependen/Terikat :**Kecurangan Akuntansi**Indenpenden/Bebas:**Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi | Hasil penelitian menunjukkan bahwa : pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan di PT. Bank NTB Syariah. Sedangkan ketaatan aturan akuntansi memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan. |
| 5. | Sunaryo, Paramita dan Raissa(2019) | Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Sistem Informasi Akuntansi dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi | **Dependen/Terikat :**Kecurangan Akuntansi**Indenpenden/Bebas:**Kesesuaian kompensasi,Sistem informasi akuntansi,Keefektifan pengendalian internal | Hasil penelitian menunjukkan bahwa: secara parsial kesesuaian kompensasi, sistem informasi akuntansi dan efektifitas pengendalian internal berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Selain itu, kesesuaian kompensasi, sistem informasi akuntansi dan efektifitas pengendalian internal secara simultan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. |
| 6. | Rochmawati, Tarjo, and Musyarofah (2020) | *The Implementation of Good Corporate Governance and Efforts to Prevent Fraud In Banking Companies* | ***Dependen:****Prevent Fraud****Indenpenden :****The Implementation Of Good Corporate Governance* | *The results of the study show that the application of GCG at PT. BPR X can be said to be done according to the rules, but it is not yet optimal, it can be seen from several problems that exist in the company. The maximum implementation of GCG is expected to prevent fraud in banking companies.* |
| 7. | Herawaty and Hernando (2020) | *Analysis of Internal Control of Good Corporate Governance and Fraud Prevention (Study at the Regional Government of Jambi)* | ***Dependen :****Fraud Prevention**Indenpenden :**Internal Control, and Good Corporate Governance* | *The results of the study sh ow that internal control does not affect fraud prevention, internal control does not affect Good Corporate Governance and Good Corporate Governance does not affect fraud prevention.* |

* 1. **Kerangka Konseptual**

Kerangka Konseptual menjelaskan bagaimana hubungan antara variabel yang diteliti yaitu variabel indenpenden dan variabel dependen. Salah satu variabel dalam penelitian yaitu Persepsi kesesuaian. Menurut Muhammad & Ridwan (2017 :46) persepsi kesesuaian merupakan kesesuian yang diberikan baik berbentuk kompensasi maupun fasilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap tindakan kecurangan,pemberian kompensasi dan fasilitas, yang tidak sesuai akan menyebabkan karyawan memiliki dorongan untuk melakukan kecurangan demi memenuhi kebutuhan dan tekanan mereka rasakan akibat ketidaksesuaian. Oleh sebab itu salah satu upaya perusahaan untuk mencegah karyawan dalam meminimalisir kecurangan akuntansi baik melalui pencurian asset atau penipuan lainnya dengan memperhatikan kesejahteraan karyawan dengan baik melalui pemberian kompensasi dan fasilitas yang sesuai.

Menurut Dewi & Ratnadi (2017 : 37) jika sistem internal kontrol tidak berjalan baik, prosedur tidak dilakukan sebagaimana mestinya, maka akan membuka kesempatan bagi pegawai yang terlibat dalam kegiatan operasional organisasi untuk melakukan kecurangan. Sistem internal kontrol diibaratkan sebagai sistem imun pada tubuh manusia sedangkan kecurangan merupakan sebuah virus, jika tidak adanya sistem internal kontrol dalam perusahaan maka perusahaan akan sangat rentang diserang virus atau penyakit baik dari dalam maupun dari luar perusahaan.

Penerapan *good corporate governance* dalam sebuah perusahaan juga erat kaitannya dengan kecurangan akuntansi. Menurut Faiqoh (2019 : 33) *Good Corporate Governance* merupakan tata kelola suatu perusahaan yang menekankan tentang bagaimana aktivitas dijalankan, apa saja batasan-batasan serta bagaimana hak dan kewajiban para nasabah perusahaan tersebut. Sehingga muncullah kejelasan akan tugas, kejelasan batas mana yang dapat dijangkau sehingga tidak muncul ketimpangan diantara nasabah perusahaan. Oleh sebab itu adanya penerapan *good corporate governance* pada perusahaan sangat penting untuk meminimalisir kecurangan akuntansi. Kemudian hal tersebut dapat menekan tindak sewenang-wenangan ataupun tindak merasa tidak diperdulikan dalam perusahaan tersebut, semua memiliki status yang jelas dan mengetahui kewajiban apa yang harus dijalanankan dan hak yang akan didapatkan.

Wilopo (2006) dalam Rowa (2019 : 129) menyatakan bahwa kecurangan (*fraud)* dapat diminimalisir melalui peningkatan sistem Internal kontrol dan penerapan sistem kompensasi yang sesuai. Selain itu untuk meminimalisir kecurangan akuntansi dengan menerapkan prinsip-prinsip *good governance*. Oleh sebab itu penelitian ini juga melihat bagaimana pengaruh persepsi kesesuaian, sistem internal kontrol dan penerapan *good corporate governance* secara bersamaan sebagai upaya meminimalisir kecurangan akuntansi.

 Berdasarkan uraian diatas maka dapat digambarkan kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

**Persepsi Kesesuaian (X1)**

 **H1**

 **H2**

**Kecurangan Akuntansi (*Fraud)* (Y)**

**Sistem Internal Kontrol (X2)**

**H3**

**Penerapan *Good Corporate Governance* (X3)**

 **H4**

**Gambar 2.1**

**Kerangka Konseptual**

Berdasarkan gambar diatas maka dapat diketahui penelitian ini menggunakan variabel terikat (Y) yaitu Kecurangan Akuntansi serta menggunakan tiga variabel Indenpenden (X) yakni Persepsi Kesesuaian (X1), Sistem Internal Kontrol (X2) dan Penerapan *Good corporate governance* (X3).

* 1. **Hipotesis**

 Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. (Ikhsan, 2018). Berikut adalah hipotesis dalam penelitian ini :

H1 : Persepsi Kesesuian Berpengaruh Terhadap Kecurangan Akuntansi

H2 : Sistem Internal Kontrol Berpengaruh Terhadap Kecurangan Akuntansi

H3 : Penerapan *Good Corporate Governance* Berpengaruh Terhadap Kecurangan Akuntansi

H4 : Persepsi Kesesuian, Sistem Internal Kontrol Dan Penerapan *Good Corporate Governance* Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Kecurangan Akuntansi

**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

* 1. **Jenis Penelitian**

 Penelitian ini dapat digolongkan kepada penelitian kausatif. Penelitian kausatif berguna untuk menganalisis pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya yang bertujuan untuk melihat seberapa jauh variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Penelitian ini menjelaskan dan melihat seberapa jauh pengaruh persepsi kesesusaian, sistem internal kontrol dan penerapan *good corporate governance* terhadap kecurangan akuntansi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode kuantitatif.

Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang ditetapkan. Penelitian kuantitatif melihat hubungan sebab dan akibat (kausal) variabel terhadap objek yang diteliti, sehingga dalam penelitiannya ada variabel indenpenden dan dependen. Dari variabel tersebut selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh variabel indenpenden terhadap variabel dependen.

* 1. **Populasi dan Sampel**

 Ikhsan (2018 : 67) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas kelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik

tertentu dan populasi juga merupakan keseluruhan kumpulan elemen-elemen berkaitan dengan yang peneliti harapkan dalam mengambil beberapa kesimpulan. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh pegawai PT Bank Permata, Tbk yang berjumlah 51 orang terdiri dari jabatan Manager Ragional, Manager Marketing, Administrasi/Keuangan, Marketing, Costumer Service, Teller, OB, dan Security.

 Ikhsan (2018 : 69) Sampel adalah bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan dipilih secara hati-hati dari populasi tersebut. Sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* yakni suatu metode penarikan sampel probabilitas yang dilakukan dengan kriteria tertentu (Sugoyono, 2012 :218). Dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pegawai yang berhubungan dengan keuangan dan berhubungan langsung dengan kegiatan administrasi dalam perusahaan yakni yang memiliki jabatan administasi/keuangan, Marketing, *costumer service* dan teller, untuk lebih ringkasnya maka akan di jelaskan dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 3.1**

**Hasil Purposive Sampling**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kriteria Sampel** | **Jumlah** |
| Seluruh Pegawai yang bekerja di PT Bank Permata Tbk | 51 |
| **Pengurangan Sampel Kriteria :**Pegawai yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan keuangan | 13 |
| **Total Sampel** | 38 |

Adapun pegawai yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

**Jumlah Sampel**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Responden** | **Jumlah** |
| 1 | Marketing | 11 |
| 2 | Administrasi/Keuangan | 4 |
| 3 | Costumer Service | 8 |
| 4 | Teller  | 15 |
|  | **Jumlah** | **38** |

* 1. **Tempat dan Waktu Penelitian**

 Penelitian ini akan dilakukan di kantor PT. Bank Permata, Tbk Cabang Palang Merah, Kecamatan Medan Barat, Kota Medan Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2021 sampai bulan September 2022.

**Tabel 3.3**

**Jadwal Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kegiatan | Bulan |
| Nov | Des | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun | Jul | Agt |
| 1 | Pengajuan judul |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Acc judul penelitian  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Penyusunan proposal penelitian |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4 | Bimbingan proposal penelitian |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5 | Acc seminar proposal |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 6 | Bimbingan Skripsi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 7 | Acc Skripsi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 8 | Sidang Meja Hijau |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

* 1. **Variabel dan Indikator**

 Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mmepunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti itu sendiri guna dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat dan variabel bebas.

1. Variabel Terikat (Dependen)

Menurut Sugiyono (2019:69) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kecurangan Akuntansi (*fraud).* Indikator yang digunakan kecurangan akuntansi dalam penelitian ini adalah manipulasi, representasi yang salah, pemalsuan, salah penerapan secara sengaja prinsip akuntansi, penyajian laporan keuangan yang salah akibat pencurian terhadap aktiva, dan penyajian laporan keuangan yang salah akibat perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva tetap yang disertai dengan catatan atau dokumen palsu.

1. Variabel Bebas (Indenpenden)

Menurut Sugiyono (2019:193) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya/timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas yang ada pada penelitian ini adalah persepsi kesesuaian (X1), sistem internal kontrol (X2) dan penerapan *Good Corporate Governance* (X3). Berikut adalah masing-masing definisi operasional dari variabel diatas :

1. “**Persepsi Kesesuaian** salah satu yang harus diperhatikan sebuah perusahaan untuk menjaga dan mencegah terjadinya kecurangan akuntansi pada perusahaan yaitu dengan menyesuaikan kompensasi dan fasilitas yang diberikan kepada pegawainya. Indikator yang digunakan dalam mengukur variabel persepsi kesesuaian ialah kesesuaian gaji yang diterima pegawai, waktupembayaran gaji, pemberian insentif pada pegawai yang berprestasi, tunjangan yang diberikan perusahaan, kesesuaian tunjangan kinerja yang diperoleh, dan fasilitas yang diberikan perusahaan telah sesuai.
2. “**Sistem internal kontrol** adalah terdiri dari kebijakan dan proses yang dirancang untuk memberikan manajemen jaminan yang wajar bahwa perusahaan mencapai tujuan dan sasarannya” (Arens, 2003:396) . Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel sistem internal kontrol adalah Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi dan Pemantauan.
3. “**Penerapan *Good Corporate Governance*** merupakan tata kelola suatu perusahaan yang menekankan akan bagaimana aktivitas dijalankan, bagaimana batasan-batasan serta bagaimana hak dan kewajiban para nasabah perusahaan tersebut (Faiqoh, 2019 : 33). Indikator penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel *good corporate governance* adalah Transparasi, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Indenpendensi, dan Kewajaran.
	1. **Instrumen Penelitian**

 Dalam penelitian kuantitatif, peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Instrument penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Karena instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrument harus memiliki skala (Sugiyono, 2019:145). Instrumen yang digunakan dalam penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner. Kusioner merupakan teknis pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab (Sugiyono, 2019:199). Kuisioner yang digunakan akan diukur dengan menggunakan metode skala likert dengan skala interval. Sugiyono (2019:146) menyatakan bahwa :

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Responden akan memilih 5 (lima) alternatif jawaban yaitu :

**Tabel 3.4**

**Skala Pengukuran Data (Skal Likert)**

|  |  |
| --- | --- |
| **Alternatif Jawaban** | **Nilai/Skor** |
| Sangat Setuju | 5 |
| Setuju | 4 |
| Netral | 3 |
| Tidak Setuju | 2 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 |

 Sumber : Supriyanto (2009:100)

**Tabel 3.5**

**Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Variabel** | **Definisi** | **Indikator** | **Skala** |
| 1. | Kecurangan Akuntansi (*fraud*) (Y) | *Fraud* menunjuk pada penyajian fakta yang bersifat material secara salah yang dilakukan oleh suatu pihak kepada pihak lain, dengan tujuan untuk membohongi dan mempengaruhi pihak lain untuk bergantung kepada fakta tersebut, fakta yang akan merugikan. | Indikator dalam penelitian ini adalah :* 1. Manipulasi.
	2. Representasi yang salah.
	3. pemalsuan.
	4. Salah penerapan secara sengaja prinsip akuntansi.
	5. Penyajian laporan keuangan yang salah akibat pencurian terhadap aktiva.
	6. Penyajian laporan keuangan yang salah akibat perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva tetap yang disertai dengan catatan atau dokumen palsu.

Sumber : Sapitri (2019:43) | *Likert* |
| 2. | Persepsi Kesesuaian(X1) | Kesesuaian yang diberikan kepada pegawai bisa berupa kompensasi, oleh sebab itu bonus atau kompensasi yang diberikan harus sesuai dengan pekerjaan lebih yang diberikan kepada pegawai | Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :1. Kesesuaian gaji yang diterima pegawai
2. Waktu pembayaran gaji
3. Pemberian insentif pada pegawai yang berprestasi
4. Tunjangan yang diberikan perusahaan
5. Kesesuaian tunjangan kinerja yang diperoleh
6. Fasilitas yang diberikan perusahaan telah sesuai.

Sumber :Sapitri (2019: 42) | *Likert* |
| 3. | Sistem Internal Kontrol(X2) | Kebijakan dan proses yang dirancang untuk memberikan manajemen jaminan yang wajar bahwa perusahaan mencapai tujuan dan sasarannya(Arens, 2003:396)  | Indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :1. Lingkungan Pengendalian
2. Penilaian Resiko
3. Aktivitas Pengendalian
4. Informasi dan Komunikasi
5. Pemantauan

Sumber : Faiqoh (2019)  | *Likert* |
| 4. | Penerapan *Good corporate governance* (X3) | *Good corporate governance* merupakan sistem pemerintahan yang handal, pelayanan publik yang efesien serta pemerintah yang akuntabel terhadap publikRosjidi (2010). | Indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :1. Transparasi
2. Akuntabilitas
3. Pertanggungjawaban
4. Indenpendensi
5. Kewajaran

Sumber : Faiqoh (2019) | *Likert* |

* 1. **Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2014 : 114) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan *(Field Research),* yaitu dengan melakukan penelitian pada perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh data primer dan penelitian ini dilaksanakan dengan cara pengumpulan data melalui Kuesioner (Angket), Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pengisian kuesioner dilakukan secara langsung oleh responden dengan memberi tanda pada jawaban yang disediakan. Jenis angket digunakan penulis adalah angket tertutup dan terstruktur, artinya jawaban responden pada setiap pertanyaan terikat kepada sejumlah alternatif yang disediakan dan responden tidak diberi kesempatan untuk memberikan jawaban lain selain jawaban-jawaban yang disediakan.
2. Penelitian Kepustakaan *(Library Research),* penelitian pustaka (*Library Research*) dilakukan untuk mendapatkan data ataupun teori yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitiannya. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan membaca literatur-literatur ataupun buku-buku yang memuat teori yang berhungan dengan permasalah dalam penelitian serta dapat dilakukan dengan menggunakan media internet sebagai sarana tambahan dalam mencari informasi mengenai teori ataupun data-data yang diperlukan dalam menjawab permasalahan dalam penelitian yang dilakukan.
	1. **Uji Kualitas Data**
		1. **Uji Validitas**

 Uji validitas digunakan untuk mengukur seberapa nyata suatu pengujian atau instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Karena instrumen yang 38 digunakan dalam penelitian ini berbentuk kuesioner maka uji validitas data dilakukan dengan uji validitas. Pengujian validitas ini dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor item instrumen dengan skor total. Nilai koefisien korelasi antara skor setiap item dengan skor total dihitung dengan analisis *corrected item-total correlation*. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila koefisien korelasi *r*hitung lebih besar dibandingkan koefisien korelasi *r*tabel pada taraf signifikansi 5% atau 10% (Darwis, 2014: 87).

* + 1. **Uji Reliabilitas**

 Reliabilitias adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel. Butir pernyataan dikatakan handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten. Suatu alat ukur disebut mempunyai reliabilitas tinggi atau dapat dipercaya jika alat ukur itu mantap dalam pengertian bahwa alat ukur tersebut stabil, dapat diandalkan, dan dapat diramalkan. Pengujian realibilitas dengan menggunakan *cronbach alpha* (α). Koefisien *cronbach alpha* yang lebih dari 0,60 menunjukkan keandalan (reliabilitas) instrumen. Selain itu, yang semakin mendekati 1 menunjukkan semakin tinggi konsistensi internal reliabilitasnya (Darwis, 2014 : 90).

* 1. **Uji Asumsi Klasik**
		1. **Uji Normalitas**

 Uji normalitas adalah pengujian data untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak (Imam Ghazali, 2011:29). Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dengan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan uji normalitas Kolmogorof- Smirnov (Uji K-S). Pada uji normalitas Kolmogorov-Smirnov akan dilihat nilai signifikansinya apabila lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal (Tinuwo, 2016).

* + 1. **Uji Multikolinieritas**

Pada bagian ini dilakukan uji untuk mengetahui kuat hubungan di antara variabel-variabel penyebab (independent). Jika terjadi hubungan yang kuat, maka perlu upaya untuk menguranginya hingga menjadi lemah. Jika tidak berhasil, salah satu variabel independen tersebut harus dikeluarkan dari penelitian karena dianggap tumpang tindih/mirip dengan salah satu variabel bebas lainnya. Ketentuan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas (Darwis, 2014: 111). yaitu : Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10, dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas VIF = 1/*Tolerance*, jika VIF = 0 maka *Tolerance* = 1/10 atau 0,1. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah *Tolerance* (Darwis, 2014 : 120).

* + 1. **Uji Heterokedastisitas**

Pada bagian ini dilakukan uji untuk mengetahui apakah regresi linear yang berhasil ditetapkan tidak terjadi adanya heteroskedastisitas. Jadi, yang diharapkan adalah terjadinya homoskedastisitas. Untuk melihat adanya heteroskedastisitas maka dilakukan dengan pola tertentu dari titik-titik data pada scatterplots, cara memprediksinya adalah: a. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0. b. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja. c. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali. d. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola. (Darwis, 2014: 122).

* 1. **Teknik Analisis Data**

 Metode analisis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda, yakni jenis regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel indenpenden. Berikut adalah model persamaan regresi untuk menguji hipotesis penelitian ini :

***Y = α + β1 X1 + β2 X2 + β3 X3 + e***

Keterangan :

Y : Kepatuhan Pajak

Α : Konstanta

E : Residual

Β1… Β2 : Koefisien Regresi

X1  : Persepsi Kesesuaian

X2  : Sistem Internal Kontrol

X3  : Penerapan *Good Corporate Governance*

 Data statistic yang diperoleh dalam penelitian ini diolah menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Pacage For The Social Sciences) versi 24*. SPSS merupakan salah satu software yang dapat digunakan untuk membantu pengolahan, perhitungan dan analisis data secara statistik.

* 1. **Uji Hipotesis**
		1. **Uji Parsial (t)**

 Uji t dilakukan untuk menguji apakah secara terpisah variabel indenpenden mampu menjelaskan variabel dependen secara baik. Hasil uji ini pada output SPSS dapat dilihat pada tabel Coefficients. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel indenpenden secara individual terhadap variabel dependen, dilakukan dengan membandingkan *p-value* pada kolom *sig*. Masing-masing variabel indenpenden dengan tingkat signifikansi yang digunakan 0,05. Jika *p-value* lebih kecil dari 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak. Sebaliknya jika *p-value* lebih besar dari 0,05 maka Ha ditolak dan Ho diterima (Nugroho, 2005:55).

* + 1. **Uji Simultan (F)**

 Uji F dilakukan untuk menguji apakah secara serentak variabel indenpenden mampu menjelaskan variabel dependen secara baik untuk menguji apakah model yang digunakan telah fix atau tidak. Hasil uji F pada output SPSS dapat dilihat pada tabel ANOVA. Untuk mengetahui variabel-variabel indenpenden secara simultan mempengaruhi variabel dependen, dilakukan dengan membandingkan *p-value* pada kolom *sig.* Dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05. Jika *p-value* lebih kecil dari 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak, sebaliknya jika *p-value* lebih besar dari 0,05 maka Ha ditolak dan Ho diterima (Nugroho, 2005:53).

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

* 1. **Gambaran Umum PT Bank Permata, Tbk**

PT Bank Permata, Tbk pada awalnya bernama PT Bank Bali, Tbk yang didirikan pada 17 Desember 1954. Perusahaan kemudian mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia dengan kode saham BNLI pada 15 Januari 1990. Nama Bank Permata dibentuk dari penggabungan PT Bank Bali, Tbk, PT Bank Universal Tbk, PT Bank Patriot, PT Bank Prima Express dan PT Bank Artamedia pada 2002. Standard Chartered Bank dan PT Astra International Tbk. lalu mengambil alih PermataBank pada 2004. Sebagai upaya dalam mendukung bisnis Bank Permata, hingga akhir tahun 2020 perusahaan ini memiliki 301 kantor cabang , 23 titik pembayaran syariah, dan 925 ATM yang tersebar di 62 kabupaten/kota di Indonesia. Sama seperti perbankan lainnya PT Bank Permata Tbk juga memiliki Visi dan Misi sebagai upaya meningkatkan perusahaan mereka yaitu :

**Visi PT Bank Permata, Tbk**

“Menjadi Bank Pilihan dengan terus membina kemitraan menciptakan nilai bermakna bagi stakeholder”.

**Misi PT Bank Permata, Tbk**

1. Berperan aktif sebagai mitra di bidang keuangan dan agen pembangunan yang efisien bagi nasabah dan masyarakat,
2. Memberikan layanan keuangan menyeluruh secara sederhana, cepat, andal dan inovatif,
3. Berkomitmen untuk memberikan pengalaman unggul bagi pemangku kepentingan dan membangun nilai positif bagi pemegang saham.
	1. **Data Penelitian**
		1. **Deskriptif Kuisioner**

Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah Administrasi/keuangan, Marketing, Costumer Service, dan teller yang berhubungan langsung dengan berjalannya kegiatan keuangan dalam PT. Bank Permata, Tbk Cabang Palang Merah yakni sebanyak 38 responden yang disebarkan secara terjun langsung ke objek penelitian. Penyebaran kuisioner pada seluruh sampel yaitu pegawai yang berhubungan dengan kegiatan keuangan pada objek penelitian. Kuisioner yang dibagikan kepada para pegawai yang berjabat sebagai Administrasi/keuangan, Marketing, Costumer Service dan Teller sebanyak 38 kuisioner yang disebar dan semua kuisioner kembali dan dapat diolah. Untuk lebih jelasnya ditampilkan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.1**

**Deskripsi Kuisioner**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Sumber Data** | **Jumlah** | **Presentasi** |
| Jumlah Kuisioner yang disebar | 38 | 100% |
| Jumlah Kuisioner yang kembali | 38 | 100% |
| Jumlah Kuisioner yang dapat diolah | 38 | 100% |

 Sumber : Hasil Penelitian, data diolah (2022)

* + 1. **Deskriptif Responden**

Responden dalam penelitian ini sebanyak 38 responden yang mana termasuk dalam kriteria sebagai responden yaitu dengan karakteristik pegawai yang berhubungan dengan kegiatan keuangan yang memiliki jabatan administrasi/keuangan, marketing, costumer service dan teller. Untuk lebih jelasnya ditampilkan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.2**

**Deskriptif Responden**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kriteria** | **Klasifikasi** | **Jumlah** | **Presentasi (%)** |
| Pegawai PT. Bank Permata, Tbk yang berhubungan langsung dengan kegiatan keuangan dan akuntansi | Administrasi/keuangan | 4 | 10,5% |
| Marketing | 11 | 28,9% |
| Costumer Service | 8 | 21,1% |
| Teller | 15 | 39,5% |
| **Jumlah Responden** | 38 | 100,0% |

Berikut juga peneliti tampilkan distribusi frekuensi yang dikelompokkan dalam beberapa kategori yaitu jenis kelamin, lama bekerja dan pendidikannya. Untuk lebih jelas dapat dilihat melalui tabel 4.3 sebagai berikut :

**Tabel 4.3**

 **Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Karakteristik responden** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 1. | **Jenis Kelamin** |
| Laki-laki | 14 | 36,8  |
| Perempuan |  24 | 63,2 |
| **Total**  | **38** | **100,0** |
| 2. | **Lama Bekerja** |
| 1-5 Tahun | 19 | 50,0 |
| 5-10 Tahun | 18 | 47,4 |
| >10 Tahun | 1 | 2,6 |
| **Total**  | **38** | **100,0** |
| 3. | **Pendidikan** |
| D3 | 4 | 10,5 |
| S1 | 34 | 89,5 |
| **Total** | **38** | **100,0** |

 Sumber : Data diolah (2022).

Pada tabel 4.3 diatas dapat dilihat jumlah responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 14 orang atau 36,8%, sedangkan sisanya jenis kelamin perempuan sebanyak 24 orang atau sebesar 63,2% dari seluruh responden penelitian.

Jumlah responden berdasarkan lama bekerjanya dibagi atas tiga masa waktu bekerja yaitu 1-5 tahun sebanyak 19 orang sebesar 50,0%, kemudian masa waktu 5-10 tahun yaitu 18 orang sebesar 47,4%, dan terakhir masa >10 tahun sebanyak 1 orang sebesar 2,6% dari jumlah seluruh responden penelitian.

Selanjutnya berdasarkan jenjang pendidikan yaitu D3 yaitu sebanyak 4 orang sebesar 10,5% kemudian jenjang pendidikan S1 sebanyak 34 orang sebesar 89,5%.

* + 1. **Statistik Deskriptif**

Adapun deksriptif mengenai distribusi jawaban reponden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut :

**Tabel 4.4**

**Presentase Distribusi Frekuensi Jawaban Responden**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Butir Pertanyaan | STS | TS | N | S | SS | Total |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| **Indenpenden** |
| Persepsi Kesesuaian (X1) | X1\_1 | - | - | 9 | 23 | 6 | 38 |
| X1\_2 | - | - | 7 | 22 | 9 | 38 |
| X1\_3 | - | - | 8 | 22 | 8 | 38 |
| X1\_4 | - | - | 5 | 23 | 10 | 38 |
| X1\_5 | - | - | 4 | 30 | 4 | 38 |
| X1\_6 | - | - | 3 | 27 | 8 | 38 |
| Jumlah |  |  | 36 | 124 | 45 |  |
| Sistem Internal Kontrol (X2) | X2\_1 | - | - | 2 | 24 | 12 | 38 |
| X2\_2 | - | - | 11 | 23 | 4 | 38 |
| X2\_3 | - | - | 6 | 22 | 10 | 38 |
| X2\_4 | - | - | 7 | 26 | 5 | 38 |
| X2\_5 | - | 1 | 3 | 21 | 13 | 38 |
| Jumlah |  | 1 | 29 | 116 | 44 |  |
| *Good Corporate Governance* (X3) | X3\_1 | - | - | 1 | 18 | 19 | 38 |
| X3\_2 | - | - | 1 | 13 | 24 | 38 |
| X3\_3 | - | 1 | 3 | 22 | 12 | 38 |
| X3\_4 | - | - | 2 | 20 | 16 | 38 |
| X3\_5 | - | - | 1 | 21 | 16 | 38 |
| Jumlah |  | 1 | 8 | 94 | 87 |  |
| **Dependen** |
| Kecurangan Akuntansi (Y) |  | STS | TS | N | S | SS |  |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |  |
| Y\_1 | - | - | 10 | 20 | 8 | 38 |
| Y\_2 | - | - | 5 | 26 | 7 | 38 |
| Y\_3 | - | - | 6  | 21 | 11 | 38 |
| Y\_4 |  |  | 7 | 26 | 5 | 38 |
| Y\_5 |  |  | 3 | 22 | 13 | 38 |
| Y\_6 |  |  | 7 | 26 | 5 | 38 |
| Jumlah |  |  | 38 | 141 | 49 |  |

 Sumber : data primer, diolah (2022)

Dari tabel diatas terlihat bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini menjawab setuju pada variabel X1 X2  dan X3 serta pada bagian kasus atau variabel Y sebagian besar juga menjawab setuju hal ini dibuktikan dengan jumlah total untuk pilihan setuju pada variabel X1 X2 dan X3 yang lebih besar yaitu 124, 116 dan 94 dan pada variabel Y juga setuju sebesar 141.

* 1. **Hasil Penelitian**
		1. **Uji Kualitas Data**

**Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur seberapa nyata suatu pengujian atau instrument mengukur apa yang seharusnya diukur. Nilai koefisien korelasi antara skor setiap item dengan skor total dihitung dengan analisis *corrected item-total correlation*. Suatu instrument dinyatakan valid apabila koefisien korelasi *r*hitung lebih besar *r*tabel pada taraf signifikansi 5% (Darwis, 2014). Nilai *r*tabel pada penilitian ini sebesar 0,320 nilai ini didapat dari jumlah sampel N-2, atau 38-2=36 tingkat signifikansi 5% maka didapat jumlah *r*tabel 0,320.

1. Kecurangan Akuntansi (Y)

Dalam variabel Kecurangan Akuntansi (Y) jumlah pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel Kecurangan Akuntansi (Y) yakni sebanyak 6 pernyataan. Hasil pengujian validitas pernyataan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.5**

**Uji Validitas Kecurangan Akuntansi (Y)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Pernyataan** | **Nilai r hitung** | **Nilai r table** | **Hasil** |
| Y1 Q1 | 0,426 | 0,320 | Valid |
| Y1 Q2 | 0,617 | 0,320 | Valid |
| Y1 Q3 | 0,623 | 0,320 | Valid |
| Y1 Q4 | 0,688 | 0,320 | Valid |
| Y1 Q5 | 0,679 | 0,320 | Valid |
| Y1 Q6 | 0,688 | 0,320 | Valid |

 Sumber : Data primer, diolah (2022)

Berdasarkan hasil tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel Kecurangan Akuntansi (Y) dinayatakan valid karena seluruh pernyatan yaitu sebanyak 6 pernyataan semuanya diatas 0,320 atau bisa dikatakan bahwa *r*hitung > *r*tabel, sehingga dapat disimpulkan variabel Kecurangan Akuntansi (Y) dinyatakan valid.

1. Persepsi Kesesuaian (X1)

Dalam variabel Persepsi Kesesuaian (X1) jumlah pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel Persepsi Kesesuaian dalam penelitian ini sebanyak 6 pernyataan. Hasil pengujian validitas pernyataan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.6**

**Uji Validitas Persepsi Kesesuaian (X1)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Pernyataan** | **Nilai r hitung** | **Nilai r table** | **Hasil** |
| X1 Q1 | 0,761 | 0,320 | Valid |
| X1 Q2 | 0,794 | 0,320 | Valid |
| X1 Q3 | 0,720 | 0,320 | Valid |
| X1 Q4 | 0,824 | 0,320 | Valid |
| X1 Q5 | 0,532 | 0,320 | Valid |
| X1 Q6 | 0,737 | 0,320 | Valid |

 Sumber : Data primer, diolah (2022)

Berdasarkan hasil tabel 4.6 menunjukkan bahwa variabel Persepsi Kesesuaian (X1) dinyatakan valid karena seluruh pernyatan yaitu sebanyak 6 pernyataan semuanya diatas 0,320 atau bisa dikatakan bahwa *r*hitung > *r*tabel, sehingga dapat disimpulkan variabel Persepsi Kesesuaian (X1) dinyatakan valid.

1. Sistem Internal Kontrol (X2)

Dalam variabel Sistem Internal Kontrol (X2) Jumlah pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel Sistem Internal Kontrol (X2) dalam penelitian ini sebanyak 5 pernyataan. Hasil pengujian validitas pernyataan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.7**

**Uji Validitas Sistem Internal Kontrol (X2)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Pernyataan** | **Nilai r hitung** | **Nilai r table** | **Hasil** |
| X2 Q1 | 0,721 | 0,320 | Valid |
| X2 Q2 | 0,723 | 0,320 | Valid |
| X2 Q3 | 0,673 | 0,320 | Valid |
| X2 Q4 | 0,648 | 0,320 | Valid |
| X2 Q5 | 0,756 | 0,320 | Valid |

 Sumber : Data primer, diolah (2022)

Berdasarkan hasil tabel 4.7 menunjukkan bahwa variabel Sistem Internal Kontrol (X2) dinyatakan valid karena seluruh pernyatan yaitu sebanyak 5 pernyataan semuanya diatas 0,320 atau bisa dikatakan bahwa *r*hitung > *r*tabel, sehingga dapat disimpulkan variabel Sistem Internal Kontrol (X2) dinyatakan valid.

1. *Good Corporate Governance* (X3)

Dalam variabel *Good Corporate Governance* (X3) Jumlah pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel *Good Corporate Governance* (X3) dalam penelitian ini sebanyak 5 pernyataan. Hasil pengujian validitas pernyatan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.8**

**Uji Validitas *Good Corporate Governance* (X3)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Pernyataan** | **Nilai r hitung** | **Nilai r table** | **Hasil** |
| X3 Q1 | 0,670 | 0,320 | Valid |
| X3 Q2 | 0,795 | 0,320 | Valid |
| X3 Q3 | 0,800 | 0,320 | Valid |
| X3 Q4 | 0,722 | 0,320 | Valid |
| X3 Q5 | 0,679 | 0,320 | Valid |

 Sumber : Data primer, diolah (2022)

Berdasarkan hasil tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* (X3) dinyatakan valid karena seluruh pernyatan yaitu sebanyak 5 pernyataan semuanya diatas 0,320 atau bisa dikatakan bahwa *r*hitung > *r*tabel, sehingga dapat disimpulkan variabel *Good Corporate Governance* (X3) dinyatakan valid.

**Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel. Butir pernyataan dikatakan handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten. Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika nilai koefisien alpha diatas 0,60 (α > 0,60).

**Tabel 4.9**

**Hasil Uji Reliabilitas**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Variabel** | **Jumlah Pertanyaan** | **Nilai Alpha** | **Keterangan** |
| 1. | Persepsi Kesesuaian (X1) | 6 | 0,826 | Reliabel |
| 2. | Sistem Internal Kontrol (X2) | 5 | 0,744 | Reliabel |
| 3. | Good Corporate Governance (X3) | 5 | 0,775 | Reliabel |
| 4. | Kecurangan Akuntansi (Y) | 6 | 0,651 | Reliabel |

Sumber : Data primer, diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa variabel indenpenden yaitu persepsi kesesuaian (X1), sistem internal kontrol (X2) dan *good corporate governance* (X3) dapat dikatakan reliable karena nilai alpha ketiga variabel tersebut lebih besar dari 0,60 dimana nilai ketiga variabel indenpenden ialah 0,826, 0,744 dan 0,775. Sedangkan untuk variabel dependen yaitu kecurangan akuntansi (Y) juga dapat dikatakan reliable karena nilai alpha variabel tersebut lebih dari 0,60 yaitu 0,651.

* + 1. **Pengujian Asumsi Klasik**
			1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dengan variabel bebas keduanya mempunyai ditribusi normal atau tidak (Tinuwo, 2016). Adapun dalam penelitian ini peniliti menggunakan metode Kolmogorof-Smirnov (Uji K-S) yang mana dilihat dari nilai signifikansinya apabila lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.10**

**Hasil Uji Normalitas dengan Metode Kolmogorov-Smirnov**

|  |
| --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
|  | Unstandardized Residual |
| N | 38 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | 1.11435185 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .080 |
| Positive | .067 |
| Negative | -.080 |
| Test Statistic | .080 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .200c,d |
| *a. Test distribution is Normal.* |
| *b. Calculated from data.* |
| *c. Lilliefors Significance Correction.* |
| *d. This is a lower bound of the true significance.* |

 Sumber : Output SPSS versi 24 dari data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.10 diatas hasil uji normalitas dengan metode *Kolmogorof-smirnov* (Uji K-S) sehingga dihasilkan nilai signifikansinya lebih dari 0,05 yaitu 0,200 sehingga dapat dikatakan berdistribusi normal.

* + - 1. **Uji Multikolinearitas**

 Pada bagian ini dilakukan uji untuk mengetahui kuat hubungan di antara variabel-variabel penyebab (*independent*). Jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10,00 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

**Tabel 4.11**

**Hasil Uji Multikolinieritas**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | *Unstandardized Coefficients* | *Standardized Coefficients* | *t* | *Sig.* | *Collinearity Statistics* |
| *B* | *Std. Error* | *Beta* | *Tolerance* | VIF |
| 1 | (Constant) | 12.748 | 4.020 |  | 3.171 | .003 |  |  |
| Persepsi Kesesuaian | -.129 | .076 | -.143 | -1.691 | .100 | .911 | 1.097 |
| Sistem Internal Kontrol | .872 | .093 | .803 | 9.375 | .000 | .884 | 1.131 |
| GCG | -.148 | .088 | -.144 | -1.689 | .100 | .892 | 1.121 |
| a. Dependent Variable: Kecurangan Akuntansi |

Sumber : Output SPSS Versi 24 dari data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat hasil uji multikolinieritas yang mana nilai *Variance Inflation Factor (*VIF) tidak lebih dari 10,00 yaitu 1,097, 1,131 dan 1,121 sedangkan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 yaitu 0,911, 0,884 dan 0,892 maka dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.

* + - 1. **Uji Heterokedastisitas**

 Uji Heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah regresi linier yang berhasil ditetapkan tidak terjadi adanya heterokedastisitas. Pengujian terhadap heterokedastisitas dilakukan dengan uji gletjser, dimana jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi. Berikut tabel dibawah ini merupakan hasil uji heterokedastisitas menggunakan uji gletjser :

**Tabel 4.12**

**Hasil Uji Heterokedastisitas Uji Gletjser**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 1.957 | 2.418 |  | .809 | .424 |
| Persepsi Kesesuaian | .011 | .046 | .043 | .245 | .808 |
| Sistem Internal Kontrol | -.011 | .056 | -.036 | -.200 | .842 |
| GCG | -.052 | .053 | -.175 | -.980 | .334 |
| a. Dependent Variable: RES2 |

 Sumber : Output SPSS Versi 24 dari data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (*sig*) menunjukkan nilai 0,808, 0,842 dan 0,334 dimana ketiga nilai tersebut diatas 0,05 atau > 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak mengandung heterokedastisitas. Selanjutnya untuk memperkuat model regresi ini tidak mengandung heterokedastisitas, berikut pengujian heterokedastisitas menggunakan uji *scatter plot* yang digambarkan dalam grafik di bawah ini:



**Gambar 4.1**

**Hasil Uji Heterokedastisitas Scatterplot**

Berdasarkan hasil grafik di atas dapat dilihat bahwa titik-titik meyebar secara acak dan tidak menunjukkan pola tertentu. Titik-titik tersebut tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua model regresi tidak mengandung gejala heterokedastisitas.

* + 1. **Analisis Linier Berganda**

Analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel indenpenden dan digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh interaksi variabel moderasi dengan variabel indenpenden terhadap variabel dependen. Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefficients* berdasarkan output SPSS dari variabel indenpenden yaitu Persepsi Kesesuaian (X1), Sistem Internal Kontrol (X2) dan *Good Corporate Governance* (X3). Adapun hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.13**

**Hasil Analisis Regresi Berganda**

|  |  |
| --- | --- |
| **Coefficientsa** |  |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 12.748 | 4.020 |  | 3.171 | .003 |
| Persepsi Kesesuaian (X1) | -.129 | .076 | -.143 | -.1.691 | .100 |
| Sistem Internal Kontrol (X2) | .872 | .093 | .803 | 9.375 | .000 |
| GCG (X3) | -.148 | .088 | -.144 | -.1.689 | .100 |
| a. Dependent Variable: Kecurangan Akuntansi (Y) |  |

 Sumber : Output SPSS dari data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.13, terlihat bahwa nilai konstanta (α) sebesar 12,748 dan koefisien regresi untuk Persepsi Kesesuaian (X1) sebesar -0129, variabel Sistem Internal Kontrol (X2) sebesar 0,872 dan *Good Corporate Governance* (X3) sebesar -0,148. Nilai konstanta dan koefisien regresi (α dan β) ini dimasukkan dalam persamaan regresi berganda berikut ini:

***Y = α + β1 X1 + β2 X2 + β3 X3 + e***

Sehingga persamaannya menjadi :

Y= 12,748 - 0,1291 + 0,8722 - 0,1483 + e

Dari persamaan regresi berganda diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 12,748 berarti dengan mengsampingkan variabel Persepsi Kesesuaian (X1), Sistem Internal Kontrol (X2) dan *Good Corporate Governance* (X3), maka besarnya tingkat Kecurangan Akuntansi 12,748 satuan.
2. Nilai koefisien regresi variabel Persepsi Kesesuaian (X1) -0,129 berarti hubungan antara X1 danY memiliki hubungan yang kecil sehingga terjadi penurunan tingkat Persepsi Kesesuaian X1 menuju kearah tidak setuju, maka besarnya Kecurangan Akuntansi (Y) juga terjadi penurunan ke arah yang tidak setuju -0,129 satuan.
3. Nilai koefisien regresi variabel Sistem Internal Kontrol (X2) sebesar 0,872 berarti hubungan antara X2 dan Y memiliki hubungan yang besar sehingga terjadi kenaikan tingkat Sistem Internal Kontrol (X2) atau variabel Sistem Internal Kontrol (X2) menuju kearah setuju, maka besarnya Kecurangan Akuntansi (Y) juga meningkat ke arah setuju sebesar 0,872 satuan.
4. Nilai koefisien regresi variabel *Good Corporate Governance* (X3) sebesar -0,148 berarti hubungan antara *Good Corporate Governance* (X3) dan Kecurangan akuntansi Y memiliki hubungan yang kecil sehingga terjadi penurunan tingkat *Good Corporate Governance* (X3) atau menuju arah tidak setuju, maka besarnya Kecurangan Akuntansi (Y) yaitu terjadi penurunan sebesar -0,148 satuan.
	* 1. **Pengujian Hipotesis**
			1. **Uji Parsial (t)**

Uji t dilakukan untuk menguji apakah secara terpisah variabel indenpenden mampu menjelaskan variabel dependen secara baik. Jika nilai sig < 0,05 atau *t*hitung > *t*tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y. Nilai *t*tabel untuk diuji oada taraf signifikan α = 0,05, tabel distribusi t dicari pada 0,05 : 2 = 0,025 (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) n-k1 atau 38-3-1 =34 (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel indenpenden). Dengan pengujian dua sisi (signifikansi = 0,025) hasil yang diperoleh untuk *t*tabel sebesar 2,032. Diketahui hasil Uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.14**

**Hasil Uji t**

|  |  |
| --- | --- |
| **Coefficientsa** |  |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 12.748 | 4.020 |  | 3.171 | .003 |
| Persepsi Kesesuaian (X1) | -.129 | .076 | -.143 | -.1.691 | .100 |
| Sistem Internal Kontrol (X2) | .872 | .093 | .803 | 9.375 | .000 |
| GCG (X3) | -.148 | .088 | -.144 | -.1.689 | .100 |
| a. Dependent Variable: Kecurangan Akuntansi (Y) |  |

 Sumber : Output SPSS dari data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.14 maka dapat dilihat bahwa pada variabel indenpenden yaitu Persepsi Kesesuaian (X1) yang dimasukkan ke dalam model regresi memiliki signifikansi di atas 0,05 yaitu 0,100 dan nilai *t*hitung < *t*tabel yaitu -1,691 < 2,032, variabel indenpenden lainnya yaitu sistem internal kontrol (X2) yang dimasukkan ke dalam regresi memiliki signifikansi di bawah 0,05 yaitu 0,000 dan nilai *t*hitung > *t*tabel yaitu 9,375 > 2,032, dan variabel *good corporate governance* (X3) yang dimasukkan ke dalam model regresi memiliki signifikansi di atas 0,05 yaitu 0,100 dan nilai *t*hitung < *t*tabel yaitu 1,689 < 2,032. Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi kesesuaian tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Kemudian variabel sistem internal kontrol berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Sedangkan variabel *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

* + - 1. **Uji Simultan (F)**

Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel, apabila nilai F hitung lebih besar daripada F tabel maka model yang digunakan layak, demikian pula sebaiknya. Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel indenpenden yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05.

Jika nilai sig < 0,05, atau F hitung > F tabel maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Nilai F tabel untuk diuji pada taraf signifikan α = 0,05. Dan cara menentukan F tabel yaitu df (n1) = k-1 atau 4-1 = 3. Dan df (n2) = n-k atau 38-3= 35, maka diperoleh F tabel sebesar 2,87. Berikut adalah hasil penelitian dari Uji F menggunakan SPSS versi 24 :

**Tabel 4.15**

**Hasil Uji F**

|  |
| --- |
| **ANOVAa** |
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 162.396 | 3 | 54.132 | 40.058 | .000b |
| Residual | 45.946 | 34 | 1.351 |  |  |
| Total | 208.342 | 37 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: Kecurangan Akuntansi (Y) |
| b. Predictors: (Constant), GCG (X3), Persepsi Kesesuaian (X1), Sistem Internal Kontrol (X2) |

Sumber : Output SPSS dari data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.15 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 sedangkan F hitung > F tabel yaitu 40,058 > 2,87, sehingga dapat disimpulkan bahwa Persepsi Kesesuaian, Sistem Internal Kontrol dan *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh secara bersamaan berpengaruh terhadap Kecurangan Akuntansi.

* + 1. **Pembahasan Hipotesis**

**Pengaruh Persepsi Kesesuaian Terhadap Kecurangan Akuntansi**

Hasil uji secara parsial (uji t) pada variabel persepsi kesesuaian (X1) memiliki signifikansi di atas 0,05 yaitu 0,931 dan nilai *t*hitung < *t*tabel yaitu 0,087 < 2,036. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persepsi kesesuaian tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Hal ini juga menunjukkan bahwa persepsi kesesuaian kompensasi dan fasilitas yang diberikan perusahaan kepada para pegawai tidak selalu menjadi penyebab terjadinya kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, *dkk* (2015: 8) yang menyatakan hal yang sama dimana persepsi kesesuaian bisa di dorong oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kompensasi atau bonus dan fasilitas yang diberikan. Oleh karena itu sistem kompensasi dan fasilitas yang diterapkan atau digunakan pada PT Bank Permata, Tbk belum tentu menjadi cara untuk menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Marlina (2019 :981) yang menyatakan bahwa sifat manusia yang opurtunis menjadi alasan dari terjadinya kecurangan akuntansi. Manusia lebih cenderung melakukan hal yang menghasilkan keuntungan lebih besar. Dengan melakukan kecurangan, jumlah keuntungan yang didapat akan jauh lebih besar dibanding jumlah kompensasi atupun fasilitas yang diterima sehingga kompensasi dan fasilitas yang sesuai tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap terjadinya kecenderungan akuntansi.

**Pengaruh Sistem Internal Kontrol Terhadap Kecurangan Akuntansi**

Hasil uji secara parsial (uji t) pada variabel sistem internal kontrol (X2) yang memiliki signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 dan nilai *t*hitung > *t*tabel yaitu 9,375 > 2,032. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sistem internal kontrol berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat sistem internal kontrol yang diterapkan maka akan semakin rendah pula terjadinya kecurangan akuntansi.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari, *dkk* (2015 : 7) yang menyatakan semakin tinggi sistem pengendalian internal maka semakin rendah terjadinya *fraud*. Penelitan lain juga yang dilakukan oleh Sunaryo *dkk* (2019 : 73) yang menyatakan bahwa dengan pengendalian intern yang baik, maka perusahaan dapat melaksanakan seluruh aktivitasnya serta dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kemudian penelitian lainnya yaitu yang dilakukan oleh Kurniawan (2019 : 59) yang menyatakan bahwa pengendalian internal yang diterapkan pada instansi dapat mencegah kecurangan akuntansi secara efektif serta memperkecil peluang individu untuk berbuat curang. Dengan begitu sistem internal kontrol atau pengendalian internal merupakan hal yang penting untuk diterapkan didalam perusahaan agar menjaga berjalannya kegiatan perusahaan dengan baik dan teratur sehingga dapat membantu manajemen dalam meminimalisir kecurangan.

**Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kecurangan Akuntansi**

Hasil uji secara parsial (uji t) pada variabel *good corporate government* (X3) yang memiliki signifikansi di atas 0,05 yaitu 0,100 dan nilai *t*hitung < *t*tabel yaitu -1,689 < 2,032. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa *good corporate governace* tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa baik atau tidaknya *good corporate governance* yang diimplementasikan, tidak dapat meminimalisir terjadinya kecurangan akuntansi yang terjadi disuatu perusahaan.

Terdapat beberapa hal yang menyebabkan *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi, yaitu kurangnya kesadaran dan tanggung jawab dari para pegawai untuk menjalankan fungsi *good corporate governance* yang dianut di perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adiko, *dkk* (2019 :67) dan penelitian yang dilakukan Azzahra (2021: 54) yang menyatakan hal yang sama bahwa baik dan buruknya implementasi dari *good corporate governance*, tidak menekan terjadinya kecurangan yang terjadi di dalam suatu perusahaan.

**Pengaruh Persepsi Kesesuaian (X1), Sistem Internal Kontrol (X2) dan *Good Corporate Governance* (X3) Terhadap Kecurangan Akuntansi (Y).**

Hasil uji secara simultan (uji F) pada variabel Persepsi kesesuaian, sistem internal kontrol dan *good corporate governance* terhadap kecurangan akuntansi yaitu yang mana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yakni sebesar 0,000 dan F hitung > F tabel yaitu 40,058 > 2,87, sehingga dapat disimpulkan bahwa Persepsi Kesesuaian, Sistem Internal Kontrol dan *Good Corporate Governance* berpengaruh secara simultan terhadap Kecurangan Akuntansi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari *dkk* (2015 : 10) yang menyatakan bahwa untuk meminimalisir kecurangan perlu secara bersamaan meningkatkan sistem pengendalian internal, persepsi kesesuaian kompensasi dan juga implementasi *good corporate governance*. Menurut peneliti jika persepsi kesesuaian, sistem internal kontrol dan penerapan *good corporate governance* dilakukan secara serentak atau bersamaan maka akan dapat meminimalisir kecurangan akuntansi dan dapat meningkatkan kinerja pegawai dan manajemen dalam menjaga aset berharga milik perusahaan sehingga dapat menciptakan perusahaan perbankan yang sehat.

**BAB V**

**PENUTUP**

* 1. **Kesimpulan**

Hasil penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Persepsi kesesuaian tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi pada PT. Bank Permata, Tbk. Hal ini juga menunjukkan bahwa persepsi kesesuaian dari para pegawai tidak selalu menjadi pendorong terjadinya kecurangan akuntansi.
2. Sistem internal kontrol berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi pada PT Bank Permata, Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa peran sistem internal kontrol dalam sebuah perusahaan sangatlah penting, penerapan sistem internal kontrol yang efektif dapat meminimalisir kecurangan akuntansi.
3. *Good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi pada PT. Bank Permata, Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa baik atau tidaknya *good corporate governance* yang diimplementasikan, tidak dapat menekan terjadinya kecurangan akuntansi yang terjadi di dalam suatu perusahaan.
4. Persepsi kesesuaian, sistem internal kontrol dan *good corporate governance* berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan akuntansi pada PT. Bank Permata, Tbk. hal ini menunjukkan bahwa Persepsi kesesuaian, sistem internal kontrol dan *good corporate governance* apabila dilaksanakan secara serentak maka dapat dijadikan upaya untuk meminimalisir terjadinya kecurangan akuntansi di dalam perusahaan.
	1. **Saran**

 Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembaca sebuah gambaran mengenai pengaruh persepsi kesesuaian, sistem internal kontrol dan *penerapan good corporate governance* terhadap kecurangan akuntansi pada PT Bank Permata, Tbk. Berikut merupakan saran yang dapat dipertimbangkan kembali bagi peneliti selanjutnya :

1. Bagi PT. Bank Permata, Tbk

Pertama, seperti kasus sebelumnya saran yang diberikan peneliti untuk meminimalisir kecurangan akuntansi dalam perusahaan, sistem internal kontrol harus ditingkatkan dengan melakukan pemantauan terhadap kinerja pegawai lebih sering dan teliti, apakah pekerjaan yang dilakukan pegawai sudah benar dan sudah sesuai dengan arahan yang diberikan misalnya disetiap pencatatan transaksi perusahaan, serta rekonsiliasi semua transaksi harus rutin dilakukan guna mencegah adanya perbedaan catatan dan bukti fisik sehingga dapat mencegah kecurangan akuntansi. Kedua, kesalahan sistem yang pernah terjadi didalam PT Bank Permata, Tbk bisa dilakukan pengoptimalan kualitas sistem internal kontrol agar perlindungan data nasabah dapat dilakukan dengan baik sehingga tidak akan terjadi pencurian data ataupun tabungan milik nasabah oleh oknum yang tidak bertanggung jawab sehingga dapat mencegah kecurangan akuntansi. Ketiga, melihat dari kasus yang pernah terjadi juga di PT Bank Permata, Tbk yang harus dilakukan perusahaan adalah meningkatkan kesadaran penerapan *good corporate governance* agar kesadaran serta kejelasan mengenai tanggung jawab setiap pegawai dalam menjalankan jabatannya diperusahaan bisa lebih detail dan jelas serta memberikan peningkatan kesesuaian kompensasi dan fasilitas pada pegawai agar kasus seperti menurunnya kinerja yang menyebabkan menurunnya pendapatan bunga bersih perusahaan yang pernah terjadi dapat dicegah dan dapat meminimalisir terjadinya kecurangan akuntansi.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel indenpenden lainnya diluar variabel dalam penelitian ini agar memperoleh hasil yang lebih bervariatif yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang berpengaruh pada kecurangan akuntansi contohnya variabel *asimetri informasi* ataupun *moralitas individu* sebagai pertimbangan melihat terjadinya kecurangan akuntansi. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan metode penelitian yang sama, tetapi dengan lokasi, unit analisis, populasi dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung dan memperkuat teori dan konsep yang telah dibangun sebelumnya baik oleh peneliti maupun peneliti-peneliti terdahulu.

**DAFTAR PUSTAKA**

ACFE .(2018). *Report to The Nation on Occupational Fraud and Abuse. Austin, Texas: Association of Certified Fraud Examiners.*

Adiko, R. G., Astuty, *et. al*. (2019). Pengaruh Pengendalian Intern, Etika Auditor dan Good Corporate Governance Terhadap Kecenderungan Fraud PT. Inalum. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer, 2(1), 52-68.*

Azzahra, Heilnanda. (2021). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Moralitas Aparat dan Implementasi Corporate Governance Terhadap Kecenderungan Akuntansi (Studi Empiris Pada SKPD Kota Tangerang Tahun 2021). *Jurnal Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.*

Cendani, Astri., A. (2020). Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal Terhdap Kecenderungan Kecruangan Akuntansi Pada Bappeda Kota Makassar (Studi Kasus SKPD Kota Makassar). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar 2020.*

Faiqoh, Hilmi. (2019). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan *Good Corporate Governance* Terhadap Pencegahan Fraud*. Skripsi Akuntansi Unisulla 2019.*

Hall, James., A. (2016). Sistem Informasi Akuntansi. *PT Salemba Empat: Jakarta*.

Herawaty, Netty & Hernando, Riski. (2020). *Analysis Of Internal Control Of Good Corporate Governance and Fraud Prevention (Study At The Regional Government Of Jambi). SIJDEB, Vol. 4 No. 2, 2020, 103-118.*

Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). Standar Akuntansi Keuangan. *IAI (p.5). Jakarta : Salemba Empat.*

Ikhsan, Arfan, *et. al*. (2018). Metode Penelitian Bisnis*. Medan : Madenatera. Hal 150.*

Jogiyanto. (2014). Analisis dan Desain Sistem Informasi. *Yogyakarta: Andi*.

Kurniawan, P.,.& Izzaty, K.N. (2019). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud*. Jurnal Ekonomi dan Bank Vol 1 No. 1 April 2019.*

Marlina, Nurlenni & Rifa’I, Ahmad, *et. al*. (2019). Persepsi Karyawan Mengenai Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecurangan*. E-Jurnal Akuntansi, Vol. 28 No. 2, Agustus 2019: 957-986.*

Muhammad, R., & Ridwan. (2017). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, dan Efektifitas Pengendalian Internal terhadap Kecurangan Akuntansi Studi Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*. Vol. 2, No. 4, 136-145

Nasution, Jamilah. (2020). Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Pada Bank Muamalat KC. Medan Balai Kota. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.*

Nugroho, Adhi.SHeribertus. (2017). Prosedur Pelaksaan Audit Laporan Keuangan Badan Ussaha Milik Negara (BUMN) di Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Jawa Tengah. *Tugas Akhir Universitas negeri Semarang.*

Nurjana, Dewi, Y.,N. (2019). Pengaruh Teori Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *Jurnal Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.*

Pua, Brenda,Y., & Sondakh,J,J, *et. al.* (2017). Evaluasi Fungsi Auditor Internal Dalam Pendeteksian Dan Pencegahan Fraud Pada Pdam Airmadidi. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*. 12(2), 2017, 452-469.

Rahmawati, Ardiana Peni. (2016). Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada Dinas Pengelolaan dan Aset Daerah Kota Semarang). *Skripsi Universitas Diponegoro.*

Rochmawati, N.,E & Tarjo, *et. al.* (2020). *The Implementation Of Good Corporate Governance And Efforts To Prevents Fraud In Banking Companies. Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan, Vol. 10 No.1, 136-149,2020.*

Rosdiani, Hayyuning Tyas. (2016). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Audit Laporan Keuangan dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kulitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.*

Rosjidi. (2015). Akuntansi Sektor Publik Pemerintah (Kerangka, Standar dan Metode). *Jakarta : Salemba Empat*

Rowa, Wirna., C. (2019). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Pencegahan Fraud Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Kupang. *Jurnal Akuntansi : Transaparansi dan Akuntanbilitas, Juli 2019, Vol. 7 No. 2, Hal 122-137.*

Sapitri, Dola., U. (2019). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Rokan Hulu). *Jurnal Akuntansi Universitas Riau 2019.*

Saputra, Abdi. (2017). Pengaruh Sistem Internal, Kontrol, Audit Internal dan Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kecurangan (FRAUD) perbangkan (Studi Kasus Pada Bank Syariah Anak Perusahaan BUMN di Medan). *Journal Akuntansi. Volume 1 Nomor 1, Februari 2017*.

Sari, *et. al*. (2015). Pengaruh Efektifitas Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Persepsi Kesesuaian Kompensasi Dan Implementasi *Good corporate governance*Terhadap Kecenderungan Fraud. *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 3, No.1.*

Sari, N.L. Putu Purnama. Yuniarta, Gede Adi*, et. al.* (2015). Pengaruh Efektifitas Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Persepsi Kesesuaian Kompensasi Dan Implementasi *Good corporate governance* Terhadap Kecenderungan Fraud (Studi Empiris Pada Skpd Di Kabupaten Tabanan. *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 . Volume 3, No.1 Tahun 2015.*

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.*

Sunaryo, Karsam. Paramita, Irma, *et. al*. (2019). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Sistem Informasi Akuntansi dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset). 11 (1), 2019, 69-82.*

Supriyono. (2018). Akuntansi Keperilakuan. *Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.*

Suwatno, & Priansa, D. J. (2014). Manajemen SDM dalam Organisasi Publik. *Bandung : Alfabeta.*

Tunggal, Amin. (2010). Dasar-Dasar Audit Internal Pedoman Untuk Auditor Baru. *Harvindo : Jakarta*.

Toyudho, Eko. (2015). *Dana Nasabah Rp. 245 Juta Raib, Bank Diinvestigasi*. [https://www. metro.tempo.co](https://www.google.co.id/amp/s/metro.tempo.co/amp/636236/dana-nasabah-rp-245-juta-raib-bank-diinvestigasi). Diakses Selasa 05 Juli 2022.

Wahyuni, Rista. (2016). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2016 M/ 1438 H.*

Winarto, Yudho. (2017). *Maraknya Aksi Pencurian Data Nasabah Perbankan.* [https://keuangan.kontan.co.id](https://keuangan.kontan.co.id/news/maraknya-aksi-pencurian-data-nasabah%20perbankan). Diakses Sabtu 21 Mei 2022.

Yelvionita, Venny & Utami, Wiwik, *et. al.* (2019). *The Effect Of Internal Control and Organizational Culture On Early Warning Fraud. International Conference On Rural Development and Entrepreneurship 2019 Vol. 5 No.1 ISBN : 978-623-7144-28-1.*

Yudistira, Galvan. (2016). *Bank Permata Rugi Hampir Rp. 1 T, Ini sebabnya*. https:// kontan.co.id. Diakses Selasa 05 Juli 2022.

Zainal, Rizki. (2017). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern, Asimetri Informasi Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud) (Studi Empiris Kantor Cabang Bank Pemerintah Dan Swasta Di Kota Padang). *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang.*

Zebriyanti, Devi Eka & Subardjo, Anang. (2016). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi. Volume 5, Nomor 1, Januari 2016.*

**LAMPIRAN**

**LAMPIRAN 1. KUISIONER PENELITIAN**

**UNIVERSITAS MUSLIM NUSANTARA ALWASHLIYAH**

**(UMN AL WASHLIYAH)**

Kampus A : Jl. Garu II No. 93, Kampus B : Jl. Garu II No. 2, Kampus C : Jl. Garu II No. 52

Telepon (061) 7867044-7868487-7852450-7883198. Fax. 7862747 Medan 20147

Homepage : http://www.umnaw.ac.id

**KUISIONER**

1. **Kata Pengantar**

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : “Pengaruh Persepsi Kesesuaian, Sistem Internal Kontrol, Dan Penerapan *Good corporate governance* Terhadap Kecurangan Akuntansi Pada Pt. Bank Permata, Tbk” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam bidang akuntansi pada program serjana Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Prafitri Ahma

NPM : 183214112

Status : Mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

Adapun salah satu cara untuk mendapatkan data adalah dengan menyebarkan kuisioner kepada responden. Untuk itu, saya mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu da saudara/I sekalian untuk mengisi kuisioner ini sebagai data yang dipergunakan dalam penelitian. Atas kesediaan dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

Peneliti

Prafitri Ahma

183214112

1. **KUISIONER PENELITIAN**

**PENGARUH PERSEPSI KESESUAIAN, SISTEM INTERNAL KONTROL, DAN PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI PADA PT. BANK PERMATA, TBK**

Kuisioner ini digunakan sepenuhnya untuk kepentingan penelitian dan pendidikan dan tidak ada unsur yang menyesatkan dalam penggunaannya. Istilah form yang disediakan dengan jujur!

***Identitas diri***

1. Nama :……………………………………(boleh tidak diisi)
2. Jenis kelamin :……………………………………
3. Jabatan :…………………………………...
4. Pendidikan :……………………………………
5. Lama bekerja :……………………………………

**Petunjuk pengisian kuisioner**

Bapak/ibu diminta untuk menjawab pertnayaan dibawah ini, kemudian dimohon menjawab pertanyaan tersebut dengan memberi check list pada tabel yang sudah tersedia dengan memilih :

**Keterangan I**

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

1. **Kecurangan Akuntani (Y)**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | PERTANYAAN | STS(1) | TS(2) | N(3) | S(4) | SS(5) |
| 1. | Ditempat saya bekerja tidak pernah menyajikan laporan keuangan yang direkayasa untuk menutupi adanya penggelapan aktiva |  |  |  |  |  |
| 2. | Tidak pernah terjadi ketidaksesuaian antara laporan keuanga dengan fakta yang ada dilapangan |  |  |  |  |  |
| 3. | Ditempat saya bekerja tidak ada pemalsuan dokumen-dokumen dalam membuat laporan keuangan pada perusahaan saya bekerja |  |  |  |  |  |
| 4. | Ditempat saya bekerja sudah menggunakan pedoman dalam penyajian laporan keuangan dan laporan kinerja yang konsisten sesuai dengan peraturan yang berlaku |  |  |  |  |  |
| 5. | Ditempat saya bekerja tidak pernah melakukan penghapusan/penghilangan suatu transaksi |  |  |  |  |  |
| 6. | Ditempat saya bekerja dapat menyajikan laporan keuangan yang terdiri dari laporan realisasi anggaran, neraca, laporan arus kas dan CALK (Catatan atas laporan keuangan) yang sesuai dengan peraturan yang berlaku |  |  |  |  |  |

 Sumber : Sapitri (2019 : 43)

1. **Persepsi Kesesuaian (X1)**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | PERTANYAAN | STS(1) | TS(2) | N(3) | S(4) | SS(5) |
| 1. | Gaji yang saya terima sudah memenuhi kebutuhan |  |  |  |  |  |
| 2. | Pembayaran gaji yang dilakukan oleh perusahaan tidak pernah terlambat |  |  |  |  |  |
| 3. | Ditempat saya bekerja akan memberikan insentif kepada pegawai yang berprestasi  |  |  |  |  |  |
| 4. | Tunjangan yang diberikan perusahaan sudah memenuhi kebutuhan |  |  |  |  |  |
| 5. | Tunjangan yang saya peroleh sudah sesuai dengan apa yang telah saya kerjakan |  |  |  |  |  |
| 6. | Fasilitas-fassilitas yang disediakan perusahaan sesuai dengan kebutuhan saya termasuk asuransi kesehatan. |  |  |  |  |  |

 Sumber : Sapitri (2019 : 42)

1. **Sistem Internal Kontrol (X2)**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | PERTANYAAN | STS(1) | TS(2) | N(3) | S(4) | SS(5) |
| 1. | Tempat saya bekerja memiliki struktur organisasi yang jelas dalam mencerminkan tugas, wewenang dan tanggung jawab untuk pencapaian tujuan |  |  |  |  |  |
| 2. | Saya dapat mempertimbangkan faktor-faktor yang menyebabkan permasalahan dalam melakukan pekerjaan  |  |  |  |  |  |
| 3. | Saya menganggap bahwa sistem informasi yang dimiliki oleh perusahaan sudah sesuai dengan kebutuhan perusahaan |  |  |  |  |  |
| 4. | Kegiatan yang dilakukan pegawai dalam perusahaan selalu diketahui dan disetujui oleh pimpinan |  |  |  |  |  |
| 5. | Manajer memantau kinerja pegawai terus menerus |  |  |  |  |  |

 Sumber : Rosdiani (2011)

1. ***Good Corporate Governance* (X3)**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | PERTANYAAN | STS(1) | TS(2) | N(3) | S(4) | SS(5) |
| 1. | Perusahaan menyajikan laporan keuangan seperti kas, laporan laba-rugi, laporan neraca secara transaparan |  |  |  |  |  |
| 2. | Para pemilik kepentingan dapat mengakses dengan mudah setiap informasi yang dibutuhkan (dalam batasan UU)  |  |  |  |  |  |
| 3. | Perusahaan sudah menetapkan tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian dan kepada karyawan secara rinci dan jelas |  |  |  |  |  |
| 4. | Perusahaan selalu memberikan perhatian kepada masyarakat maupun lingkungan sekitar |  |  |  |  |  |
| 5. | Perusahaan melibatkan seluruh elemen termasuk karyawan dalam kegiatan penting seperti rapat umum |  |  |  |  |  |

 Sumber : Faiqoh (2019 : 22)

**LAMPIRAN 2. TABEL TABULASI PENELITIAN**

1. **PERSEPSI KESESUAIAN (X1)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No Responden** | **Jawaban Pertanyaan** | **Total (X1)** |
| **X1. 1** | **X1. 2** | **X1. 3** | **X1.4** | **X1.5** | **X1.6** |
| 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 2 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 28 |
| 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 22 |
| 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 22 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 28 |
| 6 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 22 |
| 7 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 20 |
| 8 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 9 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 28 |
| 10 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 11 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 12 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 26 |
| 13 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 22 |
| 14 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 15 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 22 |
| 16 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 17 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 27 |
| 18 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 27 |
| 19 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 20 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 27 |
| 21 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 22 |
| 22 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 21 |
| 23 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 23 |
| 24 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 25 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 23 |
| 26 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 27 |
| 27 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 27 |
| 28 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 29 |
| 29 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 26 |
| 30 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 31 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 32 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 28 |
| 33 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 23 |
| 34 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 28 |
| 35 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 19 |
| 36 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 21 |
| 37 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 21 |
| 38 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 3 | 22 |

1. **SISTEM INTERNAL KONTROL (X2)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No Responden** | **Jawaban Pertanyaan** | **Total (X2)** |
| **X2. 1** | **X2. 2** | **X2. 3** | **X2. 4** | **X2. 5** |
| 1 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 23 |
| 2 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 23 |
| 3 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 23 |
| 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 23 |
| 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 20 |
| 6 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| 7 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| 8 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 18 |
| 9 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 10 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 11 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 13 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 14 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 19 |
| 15 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 16 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 24 |
| 17 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| 18 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| 19 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 20 |
| 20 | 4 | 3 | 5 | 4 | 5 | 21 |
| 21 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 21 |
| 22 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 18 |
| 23 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 19 |
| 24 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 25 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 17 |
| 26 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 18 |
| 27 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 16 |
| 28 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 29 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 17 |
| 30 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 17 |
| 31 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 21 |
| 32 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 23 |
| 33 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 23 |
| 34 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 21 |
| 35 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 23 |
| 36 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 23 |
| 37 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 38 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 22 |

1. ***GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (X3)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No Responden** | **Jawaban Pertanyaan** | **Total (X3)** |
| **X3.1** | **X3.2** | **X3.3** | **X3.4** | **X3.5** |
| 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 3 | 5 | 5 | 3 | 1 | 5 | 19 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 6 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 7 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 24 |
| 8 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 23 |
| 9 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 23 |
| 10 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 11 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 22 |
| 12 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 22 |
| 13 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 17 |
| 14 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 15 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 22 |
| 16 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 24 |
| 17 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 18 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 23 |
| 19 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 20 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 21 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 24 |
| 22 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 24 |
| 23 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 24 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 24 |
| 25 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 23 |
| 26 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 21 |
| 27 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 24 |
| 28 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 21 |
| 29 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 22 |
| 30 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 22 |
| 31 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 22 |
| 32 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 16 |
| 33 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 18 |
| 34 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 24 |
| 35 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 36 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 22 |
| 37 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 38 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 23 |

1. **KECURANGAN AKUNTANSI (Y)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No Responden** | **KECURANGAN AKUNTANSI (Y)** | **Total (Y)** |
| **Y. 1** | **Y. 2** | **Y. 3** | **Y.4** | **Y.5** | **Y.6** |
| 1 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 27 |
| 2 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 27 |
| 3 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 5 | 26 |
| 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 28 |
| 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 22 |
| 6 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 26 |
| 7 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 8 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 21 |
| 9 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 23 |
| 10 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 11 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 13 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 25 |
| 14 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 22 |
| 15 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 29 |
| 16 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 27 |
| 17 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 18 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 22 |
| 19 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 25 |
| 20 | 3 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 25 |
| 21 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 22 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 23 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 23 |
| 24 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 25 | 5 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 21 |
| 26 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 22 |
| 27 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 18 |
| 28 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 25 |
| 29 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 22 |
| 30 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 21 |
| 31 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 26 |
| 32 | 3 | 5 | 5 | 3 | 5 | 3 | 24 |
| 33 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 27 |
| 34 | 3 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 23 |
| 35 | 3 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 25 |
| 36 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 26 |
| 37 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 38 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 27 |

**LAMPIRAN 3. OUTPUT SPSS DISTRIBUSI FREKUENSI**

|  |
| --- |
| ***Statistics*** |
|  | Jenis Kelamin | Pendidikan | Lama Bekerja | Jabatan |
| N | Valid | 38 | 38 | 38 | 38 |
| Missing | 0 | 0 | 0 | 0 |

|  |
| --- |
| **Jenis Kelamin** |
|  | *Frequency* | *Percent* | *Valid Percent* | *Cumulative Percent* |
| Valid | Laki-laki | 14 | 36.8 | 36.8 | 36.8 |
| Perempuan | 24 | 63.2 | 63.2 | 100.0 |
| Total | 38 | 100.0 | 100.0 |  |

|  |
| --- |
| **Pendidikan** |
|  | *Frequency* | *Percent* | *Valid Percent* | *Cumulative Percent* |
| Valid | S1 | 34 | 89.5 | 89.5 | 89.5 |
| D3 | 4 | 10.5 | 10.5 | 100.0 |
| Total | 38 | 100.0 | 100.0 |  |
| **Lama Bekerja** |
|  | *Frequency* | *Percent* | *Valid Percent* | *Cumulative Percent* |
| Valid | 1-5 Tahun | 19 | 50.0 | 50.0 | 50.0 |
| 5-10 Tahun | 18 | 47.4 | 47.4 | 97.4 |
| >10 Tahun | 1 | 2.6 | 2.6 | 100.0 |
| Total | 38 | 100.0 | 100.0 |  |

|  |
| --- |
| **Jabatan** |
|  | *Frequenc**y* | *Percent* | *Valid Percent* | *Cumulative Percent* |
| Valid | Adm/Keu | 4 | 10.5 | 10.5 | 10.5 |
| Cs | 11 | 28.9 | 28.9 | 39.5 |
| Cs | 8 | 21.1 | 21.1 | 60.5 |
| Teller | 15 | 39.5 | 39.5 | 100.0 |
| Total | 38 | 100.0 | 100.0 |  |

**LAMPIRAN 4. OUTPUT SPSS HASIL UJI VALIDITAS**

|  |
| --- |
| ***Correlations*** |
|  | X1\_1 | X1\_2 | X1\_3 | X1\_4 | X1\_5 | X1\_6 | Skor\_total |
| X1\_1 | *Pearson Correlation* | 1 | .728\*\* | .651\*\* | .371\* | .184 | .275 | .761\*\* |
| *Sig. (2-tailed)* |  | .000 | .000 | .022 | .269 | .095 | .000 |
| *N* | 38 | 38 | 38 | 38 | 38 | 38 | 38 |
| X1\_2 | *Pearson Correlation* | .728\*\* | 1 | .502\*\* | .512\*\* | .089 | .525\*\* | .794\*\* |
| *Sig. (2-tailed)* | .000 |  | .001 | .001 | .596 | .001 | .000 |
| *N* | 38 | 38 | 38 | 38 | 38 | 38 | 38 |
| X1\_3 | *Pearson Correlation* | .651\*\* | .502\*\* | 1 | .462\*\* | .177 | .233 | .720\*\* |
| *Sig. (2-tailed)* | .000 | .001 |  | .003 | .288 | .159 | .000 |
| *N* | 38 | 38 | 38 | 38 | 38 | 38 | 38 |
| X1\_4 | *Pearson Correlation* | .371\* | .512\*\* | .462\*\* | 1 | .560\*\* | .767\*\* | .824\*\* |
| *Sig. (2-tailed)* | .022 | .001 | .003 |  | .000 | .000 | .000 |
| *N* | 38 | 38 | 38 | 38 | 38 | 38 | 38 |
| X1\_5 | *Pearson Correlation* | .184 | .089 | .177 | .560\*\* | 1 | .550\*\* | .532\*\* |
| *Sig. (2-tailed)* | .269 | .596 | .288 | .000 |  | .000 | .001 |
| *N* | 38 | 38 | 38 | 38 | 38 | 38 | 38 |
| X1\_6 | *Pearson Correlation* | .275 | .525\*\* | .233 | .767\*\* | .550\*\* | 1 | .737\*\* |
| *Sig. (2-tailed)* | .095 | .001 | .159 | .000 | .000 |  | .000 |
| *N* | 38 | 38 | 38 | 38 | 38 | 38 | 38 |
| Skor\_total | *Pearson Correlation* | .761\*\* | .794\*\* | .720\*\* | .824\*\* | .532\*\* | .737\*\* | 1 |
| *Sig. (2-tailed)* | .000 | .000 | .000 | .000 | .001 | .000 |  |
| *N* | 38 | 38 | 38 | 38 | 38 | 38 | 38 |
| *\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).* |
| *\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).* |

|  |
| --- |
| ***Correlations*** |
|  | X2\_1 | X2\_2 | X2\_3 | X2\_4 | X2\_5 | Skor\_total |
| X2\_1 | *Pearson Correlation* | 1 | .468\*\* | .344\* | .217 | .547\*\* | .721\*\* |
| *Sig. (2-tailed)* |  | .003 | .035 | .190 | .000 | .000 |
| *N* | 38 | 38 | 38 | 38 | 38 | 38 |
| X2\_2 | *Pearson Correlation* | .468\*\* | 1 | .329\* | .519\*\* | .282 | .723\*\* |
| *Sig. (2-tailed)* | .003 |  | .044 | .001 | .086 | .000 |
| *N* | 38 | 38 | 38 | 38 | 38 | 38 |
| X2\_3 | *Pearson Correlation* | .344\* | .329\* | 1 | .234 | .402\* | .673\*\* |
| *Sig. (2-tailed)* | .035 | .044 |  | .157 | .012 | .000 |
| *N* | 38 | 38 | 38 | 38 | 38 | 38 |
| X2\_4 | *Pearson Correlation* | .217 | .519\*\* | .234 | 1 | .367\* | .648\*\* |
| *Sig. (2-tailed)* | .190 | .001 | .157 |  | .023 | .000 |
| *N* | 38 | 38 | 38 | 38 | 38 | 38 |
| X2\_5 | *Pearson Correlation* | .547\*\* | .282 | .402\* | .367\* | 1 | .756\*\* |
| *Sig. (2-tailed)* | .000 | .086 | .012 | .023 |  | .000 |
| *N* | 38 | 38 | 38 | 38 | 38 | 38 |
| Skor\_total | *Pearson Correlation* | .721\*\* | .723\*\* | .673\*\* | .648\*\* | .756\*\* | 1 |
| *Sig. (2-tailed)* | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 |  |
| *N* | 38 | 38 | 38 | 38 | 38 | 38 |
| *\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).* |
| *\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).* |

|  |
| --- |
| ***Correlations*** |
|  | X3\_1 | X3\_2 | X3\_3 | X3\_4 | X3\_5 | Skor\_total |
| X3\_1 | *Pearson Correlation* | 1 | .630\*\* | .399\* | .229 | .345\* | .670\*\* |
| *Sig. (2-tailed)* |  | .000 | .013 | .166 | .034 | .000 |
| *N* | 38 | 38 | 38 | 38 | 38 | 38 |
| X3\_2 | *Pearson Correlation* | .630\*\* | 1 | .483\*\* | .329\* | .625\*\* | .795\*\* |
| *Sig. (2-tailed)* | .000 |  | .002 | .044 | .000 | .000 |
| *N* | 38 | 38 | 38 | 38 | 38 | 38 |
| X3\_3 | *Pearson Correlation* | .399\* | .483\*\* | 1 | .583\*\* | .374\* | .800\*\* |
| *Sig. (2-tailed)* | .013 | .002 |  | .000 | .021 | .000 |
| *N* | 38 | 38 | 38 | 38 | 38 | 38 |
| X3\_4 | *Pearson Correlation* | .229 | .329\* | .583\*\* | 1 | .287 | .722\*\* |
| *Sig. (2-tailed)* | .166 | .044 | .000 |  | .081 | .000 |
| *N* | 38 | 38 | 38 | 38 | 38 | 38 |
| X3\_5 | *Pearson Correlation* | .345\* | .625\*\* | .374\* | .287 | 1 | .679\*\* |
| *Sig. (2-tailed)* | .034 | .000 | .021 | .081 |  | .000 |
| *N* | 38 | 38 | 38 | 38 | 38 | 38 |
| Skor\_total | *Pearson Correlation* | .670\*\* | .795\*\* | .800\*\* | .722\*\* | .679\*\* | 1 |
| *Sig. (2-tailed)* | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 |  |
| *N* | 38 | 38 | 38 | 38 | 38 | 38 |
| *\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).* |
| *\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).* |

|  |
| --- |
| ***Correlations*** |
|  | Y1 | Y2 | Y3 | Y4 | Y5 | Y6 | Skor\_total |
| Y1 | *Pearson Correlation* | 1 | .250 | .088 | -.018 | .012 | -.018 | .426\*\* |
| *Sig. (2-tailed)* |  | .130 | .597 | .913 | .942 | .913 | .008 |
| *N* | 38 | 38 | 38 | 38 | 38 | 38 | 38 |
| Y2 | *Pearson Correlation* | .250 | 1 | .340\* | .177 | .378\* | .177 | .617\*\* |
| *Sig. (2-tailed)* | .130 |  | .037 | .288 | .019 | .288 | .000 |
| *N* | 38 | 38 | 38 | 38 | 38 | 38 | 38 |
| Y3 | *Pearson Correlation* | .088 | .340\* | 1 | .234 | .402\* | .234 | .623\*\* |
| *Sig. (2-tailed)* | .597 | .037 |  | .157 | .012 | .157 | .000 |
| *N* | 38 | 38 | 38 | 38 | 38 | 38 | 38 |
| Y4 | *Pearson Correlation* | -.018 | .177 | .234 | 1 | .367\* | 1.000\*\* | .688\*\* |
| *Sig. (2-tailed)* | .913 | .288 | .157 |  | .023 | .000 | .000 |
| *N* | 38 | 38 | 38 | 38 | 38 | 38 | 38 |
| Y5 | *Pearson Correlation* | .012 | .378\* | .402\* | .367\* | 1 | .367\* | .679\*\* |
| *Sig. (2-tailed)* | .942 | .019 | .012 | .023 |  | .023 | .000 |
| *N* | 38 | 38 | 38 | 38 | 38 | 38 | 38 |
| Y6 | *Pearson Correlation* | -.018 | .177 | .234 | 1.000\*\* | .367\* | 1 | .688\*\* |
| *Sig. (2-tailed)* | .913 | .288 | .157 | .000 | .023 |  | .000 |
| *N* | 38 | 38 | 38 | 38 | 38 | 38 | 38 |
| Skor\_total | *Pearson Correlation* | .426\*\* | .617\*\* | .623\*\* | .688\*\* | .679\*\* | .688\*\* | 1 |
| *Sig. (2-tailed)* | .008 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 |  |
| *N* | 38 | 38 | 38 | 38 | 38 | 38 | 38 |
| *\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).* |
| *\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).* |

**LAMPIRAN 5. OUTPUT SPSS HASIL UJI RELIABILITAS**

**Variabel Persepsi Kesesuaian (X1)**

|  |
| --- |
| ***Case Processing Summary*** |
|  | N | % |
| *Cases* | *Valid* | 38 | 100.0 |
| *Excludeda* | 0 | .0 |
| *Total* | 38 | 100.0 |
| *a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.* |

|  |
| --- |
| ***Reliability Statistics*** |
| *Cronbach's Alpha* | *N of Items* |
| .826 | 6 |

|  |
| --- |
| ***Item-Total Statistics*** |
|  | *Scale Mean if Item Deleted* | *Scale Variance if Item Deleted* | *Corrected Item-Total Correlation* | *Cronbach's Alpha if Item Deleted* |
| X1\_1 | 20.32 | 4.762 | .626 | .792 |
| X1\_2 | 20.18 | 4.587 | .667 | .783 |
| X1\_3 | 20.24 | 4.834 | .561 | .807 |
| X1\_4 | 20.11 | 4.583 | .719 | .771 |
| X1\_5 | 20.24 | 5.807 | .386 | .835 |
| X1\_6 | 20.11 | 5.124 | .620 | .795 |

**Variabel Sistem Internal Kontrol (X2)**

|  |
| --- |
| ***Case Processing Summary*** |
|  | N | % |
| *Cases* | *Valid* | 38 | 100.0 |
| *Excludeda* | 0 | .0 |
| *Total* | 38 | 100.0 |
| *a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.* |

|  |
| --- |
| ***Reliability Statistics*** |
| *Cronbach's Alpha* | *N of Items* |
| .744 | 5 |

|  |
| --- |
| ***Item-Total Statistics*** |
|  | *Scale Mean if Item Deleted* | *Scale Variance if Item Deleted* | *Corrected Item-Total Correlation* | *Cronbach's Alpha if Item Deleted* |
| X2\_1 | 16.11 | 3.340 | .559 | .683 |
| X2\_2 | 16.55 | 3.227 | .541 | .687 |
| X2\_3 | 16.24 | 3.267 | .446 | .723 |
| X2\_4 | 16.42 | 3.494 | .455 | .717 |
| X2\_5 | 16.16 | 2.947 | .553 | .681 |

**Variabel *Good Corporate Governance* (X3)**

|  |
| --- |
| ***Case Processing Summary*** |
|  | N | % |
| *Cases* | *Valid* | 38 | 100.0 |
| *Excludeda* | 0 | .0 |
| *Total* | 38 | 100.0 |
| *a. Listwise deletion based on all variables in the procedure*. |

|  |
| --- |
| ***Reliability Statistics*** |
| *Cronbach's Alpha* | *N of Items* |
| .775 | 5 |

|  |
| --- |
| ***Item-Total Statistics*** |
|  | *Scale Mean if Item Deleted* | *Scale Variance if Item Deleted* | *Corrected Item-Total Correlation* | *Cronbach's Alpha if Item Deleted* |
| X3\_1 | 17.47 | 3.932 | .501 | .750 |
| X3\_2 | 17.34 | 3.637 | .677 | .698 |
| X3\_3 | 17.76 | 3.267 | .641 | .700 |
| X3\_4 | 17.66 | 3.312 | .477 | .775 |
| X3\_5 | 17.55 | 3.930 | .516 | .746 |

**Variabel Kecurangan Akuntansi (Y)**

|  |
| --- |
| ***Case Processing Summary*** |
|  | N | % |
| *Cases* | *Valid* | 38 | 100.0 |
| *Excludeda* | 0 | .0 |
| *Total* | 38 | 100.0 |
| *a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.* |

|  |
| --- |
| ***Reliability Statistics*** |
| *Cronbach's Alpha* | *N of Items* |
| .651 | 6 |

**LAMPIRAN 6. OUTPUT SPSS HASIL UJI ASUMSI KLASIK**

**Uji Normalitas**

|  |
| --- |
| ***Variables Entered/Removeda*** |
| Model | *Variables Entered* | *Variables Removed* | Method |
| 1 | GCG, Persepsi Keesesuaian, Sistem Internal Kontrolb | . | Enter |
| a. Dependent Variable: Kecurangan Akuntansi |
| b. *All requested variables entered*. |

|  |
| --- |
| ***Model Summaryb*** |
| Model | R | *R Square* | *Adjusted R Square* | *Std. Error of the Estimate* |
| 1 | .883a | .779 | .760 | 1.16248 |
| a. Predictors: (Constant), GCG, Persepsi Keesesuaian, Sistem Internal Kontrol |
| b. Dependent Variable: Kecurangan Akuntansi |

|  |
| --- |
| **ANOVAa** |
| Model | *Sum of Squares* | *df* | *Mean Square* | F | Sig. |
| 1 | Regression | 162.396 | 3 | 54.132 | 40.058 | .000b |
| Residual | 45.946 | 34 | 1.351 |  |  |
| Total | 208.342 | 37 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: Kecurangan Akuntansi |
| b. Predictors: (Constant), GCG, Persepsi Keesesuaian, Sistem Internal Kontrol |

|  |
| --- |
| ***Coefficientsa*** |
| Model | *Unstandardized Coefficients* | *Standardized Coefficients* | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 12.748 | 4.020 |  | 3.171 | .003 |
| Persepsi Keesesuaian | -.129 | .076 | -.143 | -1.691 | .100 |
| Sistem Internal Kontrol | .872 | .093 | .803 | 9.375 | .000 |
| GCG | -.148 | .088 | -.144 | -1.689 | .100 |
| a. Dependent Variable: Kecurangan Akuntansi |
| ***Residuals Statisticsa*** |
|  | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | N |
| *Predicted Value* | 19.6642 | 28.4492 | 24.1316 | 2.09501 | 38 |
| *Residual* | -2.81916 | 2.48484 | .00000 | 1.11435 | 38 |
| *Std. Predicted Value* | -2.132 | 2.061 | .000 | 1.000 | 38 |
| *Std. Residual* | -2.425 | 2.138 | .000 | .959 | 38 |
| a. Dependent Variable: Kecurangan Akuntansi |

|  |
| --- |
| ***One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*** |
|  | *Unstandardized Residual* |
| N | 38 |
| *Normal Parametersa,b* | *Mean* | .0000000 |
| *Std. Deviation* | 1.11435185 |
| *Most Extreme Differences* | *Absolute* | .080 |
| *Positive* | .067 |
| *Negative* | -.080 |
| *Test Statistic* | .080 |
| *Asymp. Sig. (2-tailed)* | .200c,d |
| *a. Test distribution is Normal.* |
| *b. Calculated from data.* |
| *c. Lilliefors Significance Correction.* |
| *d. This is a lower bound of the true significance.* |

**Uji Multikolinieritas**

|  |
| --- |
| ***Variables Entered/Removeda*** |
| Model | *Variables Entered* | *Variables Removed* | *Method* |
| 1 | GCG, Persepsi Kesesuaian, Sistem Internal Kontrolb | . | *Enter* |
| a. Dependent Variable: Kecurangan Akuntansi |
| *b. All requested variables entered.* |

|  |
| --- |
| ***Model Summary*** |
| Model | R | *R Square* | *Adjusted R Square* | *Std. Error of the Estimate* |
| 1 | .883a | .779 | .760 | 1.162 |
| a. Predictors: (Constant), GCG, Persepsi Kesesuaian, Sistem Internal Kontrol |

|  |
| --- |
| **ANOVAa** |
| Model | *Sum of Squares* | *df* | *Mean Square* | F | Sig. |
| 1 | Regression | 162.396 | 3 | 54.132 | 40.058 | .000b |
| Residual | 45.946 | 34 | 1.351 |  |  |
| Total | 208.342 | 37 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: Kecurangan Akuntansi |
| b. *Predictors*: (Constant), GCG, Persepsi Kesesuaian, Sistem Internal Kontrol |

|  |
| --- |
| ***Coefficientsa*** |
| Model | *Unstandardized Coefficients* | *Standardized Coefficients* | t | Sig. | *Collinearity Statistics* |
| B | Std. Error | Beta | *Tolerance* | VIF |
| 1 | (Constant) | 12.748 | 4.020 |  | 3.171 | .003 |  |  |
| Persepsi Kesesuaian | -.129 | .076 | -.143 | -1.691 | .100 | .911 | 1.097 |
| Sistem Internal Kontrol | .872 | .093 | .803 | 9.375 | .000 | .884 | 1.131 |
| GCG | -.148 | .088 | -.144 | -1.689 | .100 | .892 | 1.121 |
| a. Dependent Variable: Kecurangan Akuntansi |

|  |
| --- |
| ***Collinearity Diagnosticsa*** |
| *Model* | *Dimension* | *Eigenvalue* | *Condition Index* | *Variance Proportions* |
| (Constant) | Persepsi Kesesuaian | Sistem Internal Kontrol | GCG |
| 1 | 1 | 3.972 | 1.000 | .00 | .00 | .00 | .00 |
| 2 | .014 | 17.057 | .00 | .08 | .47 | .17 |
| 3 | .013 | 17.567 | .00 | .46 | .01 | .31 |
| 4 | .002 | 49.112 | 1.00 | .46 | .52 | .52 |
| a. Dependent Variable: Kecurangan Akuntansi |

**Uji Heterokedastisitas**

|  |
| --- |
| ***Variables Entered/Removeda*** |
| Model | *Variables Entered* | *Variables Removed* | *Method* |
| 1 | GCG, Persepsi Kesesuaian, Sistem Internal Kontrolb | . | Enter |
| a. Dependent Variable: RES2 |
| b. *All requested variables entered.* |

|  |
| --- |
| ***Model Summary*** |
| Model | R | *R Square* | *Adjusted R Square* | *Std. Error of the Estimate* |
| 1 | .184a | .034 | -.051 | .69910 |
| a. *Predictors*: (Constant), GCG, Persepsi Kesesuaian, Sistem Internal Kontrol |

|  |
| --- |
| **ANOVAa** |
| Model | *Sum of Squares* | *df* | *Mean Square* | F | Sig. |
| 1 | Regression | .583 | 3 | .194 | .398 | .755b |
| Residual | 16.617 | 34 | .489 |  |  |
| Total | 17.201 | 37 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: RES2 |
| b. *Predictors*: (Constant), GCG, Persepsi Kesesuaian, Sistem Internal Kontrol |

|  |
| --- |
| ***Coefficientsa*** |
| Model | *Unstandardized Coefficients* | *Standardized Coefficients* | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 1.957 | 2.418 |  | .809 | .424 |
| Persepsi Kesesuaian | .011 | .046 | .043 | .245 | .808 |
| Sistem Internal Kontrol | -.011 | .056 | -.036 | -.200 | .842 |
| GCG | -.052 | .053 | -.175 | -.980 | .334 |
| a. Dependent Variable: RES2 |



**LAMPIRAN 7. OUTPUT SPSS HASIL UJI t, UJI F DAN ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA**

|  |
| --- |
| ***Variables Entered/Removeda*** |
| Model | *Variables Entered* | *Variables Removed* | *Method* |
| 1 | GCG, Persepsi Keesesuaian, Sistem Internal Kontrolb | *.* | *Enter* |
| a. *Dependent Variable:* Kecurangan Akuntansi |
| *b. All requested variables entered.* |

|  |
| --- |
| **Model Summary** |
| Model | R | *R Square* | *Adjusted R Square* | *Std. Error of the Estimate* |
| 1 | .883a | .779 | .760 | 1.16248 |
| a. Predictors: (Constant), GCG (X3), Persepsi Kesesuaian (X1), Sistem Internal Kontrol (X2) |

|  |
| --- |
| **ANOVAa** |
| Model | *Sum of Squares* | df | *Mean Square* | F | Sig. |
| 1 | Regression | 162.396 | 3 | 54.132 | 40.058 | .000b |
| Residual | 45.946 | 34 | 1.351 |  |  |
| Total | 208.342 | 37 |  |  |  |
| a. *Dependent Variable*: Kecurangan Akuntansi (Y) |
| b. Predictors: (Constant), GCG (X3), Persepsi Kesesuaian (X1), Sistem Internal Kontrol (X2) |

|  |
| --- |
| ***Coefficientsa*** |
| Model | *Unstandardized Coefficients* | *Standardized Coefficients* | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 12.748 | 4.020 |  | 3.171 | .003 |
| Persepsi Kesesuaian (X1) | -.129 | .076 | -.143 | -1.691 | .100 |
| Sistem Internal Kontrol (X2) | .872 | .093 | .803 | 9.375 | .000 |
| GCG (X3) | -.148 | .088 | -.144 | -1.689 | .100 |
| 1. Dependent Variable: Kecurangan Akuntansi (Y)

  |

**LAMPIRAN 8. DAFTAR NAMA-NAMA PEGAWAI PT BANK PERMATA, TBK CABANG PALANG MERAH**

|  |
| --- |
| DAFTAR NAMA-NAMA PEGAWAI PT BANK PERMATA, TBK |
| CABANG PALANG MERAH MEDAN SUMATERA UTARA 2021 |
|  |  |  |  |  |
| **No.** | **Nama** | **Jenis Kelamin** | **Jabatan** | **Keterangan** |
| 1 | Ono Widadi | Laki-laki | Manager Ragional | Pegawai Tetap |
| 2 | Helmi | Laki-laki | Manager Marketing | Pegawai Tetap |
| 3 | Teuku Erwansyah | Laki-laki | Marketing | Pegawai Tetap |
| 4 | Zuraidah | Perempuan | Marketing | Pegawai Tetap |
| 5 | Wulandari Butar-Butar | Perempuan | Marketing | Pegawai Tetap |
| 6 | Dewi Puteriyani Purba | Perempuan | Marketing | Pegawai Tetap |
| 7 | M. Soleh Siregar | Laki-laki | Marketing | Pegawai Tetap |
| 8 | Nurmansyah Jeumpa | Laki-laki | Marketing | Pegawai Tetap |
| 9 | Dimas Dwi Herlambang | Laki-laki | Marketing | Pegawai Tetap |
| 10 | Doddy Syahfrian | Laki-laki | Marketing | Pegawai Tetap |
| 11 | Siti Aminah Lubis | Perempuan | Marketing | Pegawai Tetap |
| 12 | Anci Agnesia | Perempuan | Marketing | Pegawai Tetap |
| 13 | Nuri Haryati | Perempuan | Marketing | Pegawai Tetap |
| 14 | Fauziah Rangkuti | Laki-laki | Administrasi/keuangan | Pegawai Tetap |
| 15 | Koko Aji Irwana | Laki-laki | Administrasi/keuangan | Pegawai Tetap |
| 16 | Siti Rahayu | Perempuan | Administrasi/keuangan | Pegawai Tetap |
| 17 | Sahap Manogi Manulang | Laki-laki | Administrasi/keuangan | Pegawai Tetap |
| 18 | Nanda Iqbal  | Laki-laki | Costumer Service | Pegawai Tetap |
| 19 | Gavin Wistan | Laki-laki | Costumer Service | Pegawai Tetap |
| 20 | Nerisa | Perempuan | Costumer Service | Pegawai Tetap |
| 21 | Leoni | Perempuan | Costumer Service | Pegawai Tetap |
| 22 | Cristina | Perempuan | Costumer Service | Pegawai Tetap |
| 23 | Fernanda | Laki-laki | Costumer Service | Pegawai Tetap |
| 24 | Henny | Perempuan | Costumer Service | Pegawai Tetap |
| 25 | Linda | Perempuan | Costumer Service | Pegawai Tetap |
| 26 | Liani | Perempuan | Teller | Pegawai Tetap |
| 27 | Aivy | Perempuan | Teller | Pegawai Tetap |
| 28 | Eliana | Perempuan | Teller | Pegawai Tetap |
| 29 | Romayana | Perempuan | Teller | Pegawai Tetap |
| 30 | Yusrida Hanum | Perempuan | Teller | Pegawai Tetap |
| 31 | Rosmini | Perempuan | Teller | Pegawai Tetap |
| 32 | Nur Imam | Laki-laki | Teller | Pegawai Tetap |
| 33 | Suprianto | Laki-laki | Teller | Pegawai Tetap |
| 34 | Tumpal Arjuna | Laki-laki | Teller | Pegawai Tetap |
| 35 | Fanny  | Perempuan | Teller | Pegawai Tetap |
| 36 | Bella | Perempuan | Teller | Pegawai Tetap |
| 37 | Maya | Perempuan | Teller | Pegawai Tetap |
| 38 | Koralin | Perempuan | Teller | Pegawai Tetap |
| 39 | Cindy | Perempuan | Teller | Pegawai Tetap |
| 40 | Nurafni | Perempuan | Teller | Pegawai Tetap |
| 41 | Satrio Wibowo | Laki-laki | OB | Pegawai Tetap |
| 42 | Irawan | Laki-laki | OB | Pegawai Tetap |
| 43 | Fahmi Ramadhani | Laki-laki | OB | Pegawai Tetap |
| 44 | Jofan Hutagalung | Laki-laki | OB | Pegawai Tetap |
| 45 | Yudha Pratama | Laki-laki | OB | Pegawai Tetap |
| 46 | Erwinsyah | Laki-laki | Security | Pegawai Tetap |
| 47 | Rudi Irawan | Laki-laki | Security | Pegawai Tetap |
| 48 | Danian Andre | Laki-laki | Security | Pegawai Tetap |
| 49 | Dian Hendra Gunawan | Laki-laki | Security | Pegawai Tetap |
| 50 | Syamsuwirman | Laki-laki | Security | Pegawai Tetap |
| 51 | Bima Indra | Laki-laki | Security | Pegawai Tetap |

**BIODATA PENULIS**

* + - 1. Nama : Prafitri Ahma
			2. Tempat/Tanggal Lahir : Pangkalan Brandan, 26 Desember 2000
			3. Jenis Kelamin : Perempuan
			4. Pekerjaan : Mahasiswa/Pelajar
			5. Status Perkawinan :Belum Kawin
			6. Agama : Islam
			7. Alamat Lengkap : Jl. Pertahanan, Gg Keluarga No. 75

 Patumbak, Kabupaten Deli Serdang

* + - 1. Riwayat Pendidikan :
				1. MIN Medan Maimun
				2. MTSN 1 Medan
				3. MAN 3 Medan
				4. UMN AL-Washliyah
			2. Nama Orang Tua :
				1. Ayah

Nama : Ahmad Saleh

Pekerjaan : Pegawai Swasta

* 1. Ibu
		+ 1. Nama : Zulia Ramadhani
			2. Pekerjaan : Guru
	2. Alamat Orang Tua : Jl. Pertahanan, Gg Keluarga No. 75

 Patumbak, Kabupaten Deli Serdang

Demikian Biodata ini penulis buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 09 Agustus 2022

Penulis

**Prafitri Ahma**

**Npm : 183214112**